

**HUBUNGAN ANTARA *SELF REGULATION* DENGAN
MINAT BELAJAR SISWA KELAS X DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI 1 KOTA BATAM**

SKRIPSI



Oleh :

Noli sartika

221170006

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU KEPULAUAN
BATAM
2026**

**HUBUNGAN ANTARA *SELF REGULATION* DENGAN
MINAT BELAJAR SISWA KELAS X DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI 1 KOTA BATAM**

SKRIPSI



Oleh :

Noli sartika

221170006

Skripsi Ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelas Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU KEPULAUAN
BATAM
2026**

ABSTRAK

Noli Sartika, 2026. Hubungan Antara *Self regulation* Dengan Minat Belajar Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Batam. Program Sarjana. Program Studi Bimbingan Konseling. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Riau Kepulauan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self regulation* dengan minat belajar siswa kelas X di MAN 1 Kota Batam. Penelitian ini merupakan pentingnya kemampuan siswa dalam mengatur diri selama proses pembelajaran serta adanya dugaan keterkaitan antara kemampuan pengelolaan diri dengan munculnya minat belajar, khususnya pada siswa yang tengah mengalami masa transisi dari jenjang sekolah menengah pertama ke jenjang madrasah aliyah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi sebanyak seluruh siswa reguler kelas X MAN 1 Kota Batam yang berjumlah 349 siswa, dengan sampel sebanyak 78 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self regulation* dengan minat belajar siswa kelas X di MAN 1 Kota Batam, dengan nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,547 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Kesimpulan bahwa terdapat hubungan dengan tingkat korelasi sedang antara *self regulation* dengan minat belajar siswa. Artinya, semakin baik kemampuan *self regulation* yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula minat belajar yang dimiliki siswa, dan berlaku pula sebaliknya.

Kata Kunci : *Self Regulation*, Minat Belajar, Siswa Kelas X, Korelasi.

ABSTRACT

Noli Sartika, 2026. *The Relationship Between Self-Regulation and Learning Interest Grade X Students at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Batam City. Undergraduate Program. Guidance and Counseling Study Program. Faculty of Teacher Training and Education. Riau Islands University.*

This study aims to examine the relationship between self-regulation and learning interest Grade X students at MAN 1 Batam City. The research is grounded in the importance of students' self-regulation skills during the learning process and the hypothesized link between self-management abilities and the emergence of learning interest particularly for students transitioning from junior high school to the Madrasah Aliyah (Islamic senior high school) level. A quantitative approach utilizing a correlational method was employed. The population consisted of all 349 regular Grade X students at MAN 1 Batam City, with a sample of 78 students selected using Slovin's formula and simple random sampling. The results indicate a positive and significant relationship between self-regulation and learning interest among Grade X students at MAN 1 Batam City, with a Pearson correlation coefficient of 0.547 and a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). In conclusion, there is a correlation between self-regulation and students' learning interest; this implies that the better a student's self-regulation skills, the higher their learning interest, and vice versa.

Keywords: *Self-Regulation, Learning Interest, Grade X Students, Correlation.*

PERSETUJUAN AKHIR SKRIPSI

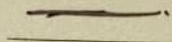
Mahasiswa : Noli Sartika
NPM : 22.11.7.00.06

Pembimbing I

Tanda Tangan

Tanggal

A. Yanizon, S.Pd., M.Pd., Kons
NIDN. 1030098701



27 Juli 2026

Pembimbing II

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Ramdani, S.Pd., M.Pd., M.H
NIDN. 1026039101



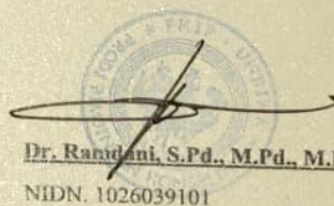
27 Juli 2026

Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau Kepulauan

Ketua Program Studi Bimbingan
Konseling FKIP Universitas Riau
Kepulauan



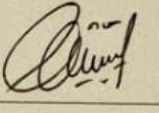
Asoc. Prof. Dr. Suryo Hartanto, S.T., M.Pd.T
NIDN. 1005037301



Dr. Ramdani, S.Pd., M.Pd., M.H
NIDN. 1026039101

PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING

Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Sarjana Program Studi Bimbingan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Tanggal : 27 Juli 2026

No.	Nama	NIDN	Tanda Tangan
1.	Ahmad Yanizon, S.Pd., M.Pd., Kons (Pimpinan sidang)	1030098701	
2.	Junierissa Marpaung, S.Psi., M.Psi (Penguji I)	1021068702	
3.	Dr. Ramdani, S.Pd., M.Pd., M.H (Penguji II)	1026039101	

Batam, 27 Juli 2026

Program Studi Bimbingan Konseling
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau Kepulauan
Ketua Program Studi,


Dr. Ramdani, S.Pd., M.Pd., M.H
NIDN. 1026039101

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan :

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul "*Hubungan Antara Self regulation Dengan Minat Belajar Siswa Kelas X di MAN 1 Kota Batam*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Riau Kepulauan Batam, maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya ini murni gagasan, penelitian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Batam, 27 Juli 2026

Yang menandatangani


NPM. 221170006

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat anugrah-Nya yang berlimpah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan berjudul “Hubungan Antara *Self regulation* Dengan Minat Belajar Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Batam”.

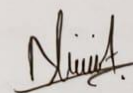
Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi penelitian pada Program studi Bimbingan Koseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Kepulauan Batam. Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan pengarahan berbagai pihak, Skripsil ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Langgeng Ratnasari, S.E., M.M. Sebagai Rektor Universitas Riau Kepulauan Batam.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Suryo Hartanto, S.T., M.Pd.T. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau Kepulauan Batam.
3. Bapak Dr. Ramdani, S.Pd., M.Pd., M.H. Selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau Kepulauan Batam.
4. Bapak Ahmad Yanizon, M.Pd., Kons. Selaku Pembimbing I yang telah membantu saya dalam memberikan arahan dan Bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Bapak Dr. Ramdani, S.Pd., M.Pd., M.H. Selaku Pembimbing II yang dengan kesabaram dan ketulusan dalam memberikan bimbingan serta ilmu terbaik kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan terkhususnya dosen prodi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
7. Seluruh Bapak/Ibu Guru serta staff di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Batam yang telah bersedia mengizinkan untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi.
8. Teman-teman peneliti semester 8 yang telah membeikan semangat dan dukungan kepada peneliti selama penyusunan skripsi.
9. Kepada temen-teman angkatan 22 yang telah berjuang bersama-sama selama proses perkuliahan dan dalam penyusunan skripsi.
10. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan sedikit atau banyak andil dan do'a kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Batam, 27 Juli 2026

Peneliti



Noli Sartika
NPM.221170006

KATA PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji Allah SWT. Atas limpah rahmat, nikmat, kekuatan dan kesempatan dalam melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini, peneliti telah mendapatkan banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan penuh syukur dan ketulusan, *karya sederhana ini penulis persembahkan kepada :*

1. Teristimewa peneliti mengucapkan terima kasih dan rasa hormat yang tak terhingga kepada Ayah saya Nawas dan Ibu saya Sarimawati penuh kasih sayang selalu memberikan do'a serta dukungan selama ini kepada penulis. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian, dukungan, dan berkerja keras demi pendidikan anak-anaknya. Semoga Ayah dan Ibu diberikan panjang umur, sehat selalu, dan berbahagia selalu. Terima kasih wejangnya untuk jadi manusia yang baik dan selalu bermanfaat bagi sekitar.
2. Terimakasih teruntuk saudara saya yaitu kedua saya Abang pertama Darfian, S.Pd. dan Abang kedua Angga Nandri dan Adik bontot Candra Alfardan atas do'a dan support kepada saya anak cewe satu-satunya dalam saudara kandung.
3. Kepada Nay, Dessie, Sugita, Widia, abang Deri, Deni, Ririn, Kk Renti, kk Wina dan Kk Sila. Peneliti mengucapkan Terimakasih selalu ada waktu dan memberikan motivasi supaya semangat dalam keadaan apapun.

4. Kepada Fidella, Nadia, Selly, Widiya, Nely, Deslin, Irene, Hafsah, Righitha, Hidayah yang telah memberikan semangat, dukungan, bantuan, menghibur dan menghilangkan lelah selama menyelesaikan pendidikan dan dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai dan sehat selalu dimanapun kalian berada.
5. Kepada teman-teman dari prodi BK angkatan 2022 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada siswa-siswi kelas X MAN 1 Batam T.A.2025/2026 yang telah bersedia menjadi sumber selama penyusunan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.
8. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for havin no days off. I wanna thank me for never quitting.*

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PERSETUJUAN AKHIR SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
KATA PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Masalah	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Minat Belajar.....	9
B. <i>Self Regulation</i>	15

C. Penelitian Yang Relevan	25
D. Kerangka Berpikir	26
E. Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	29
C. Subjek Penelitian.....	29
D. Variabel Penelitian	32
E. Definisi Operasional.....	33
F. Pengembangan Instrumen	34
G. Teknik Pengumpulan Data	37
H. Teknik Analisis Data	38
BAB IV PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Data	41
B. Uji Prasyarat Analisis.....	45
C. Uji Hipotesis.....	47
D. Pembahasan	49
E. Keterbatasan peneliti	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3. 1 Populasi Sampel.....	30
Tabel 3. 2 Kategorisasi Skor Skala Likert	35
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Skala Likert Minat belajar.....	35
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Skala Likert <i>Self regulation</i>	36
Tabel 3. 5 Kategorisasi Interval	38
Tabel 4. 2 Kategorisasi Skor <i>Self regulation</i>	42
Tabel 4. 4 Kategorisasi Skor Minat belajar.....	44
Tabel 4. 5 Uji Normalitas Variabel Minat belajar (Y) dan Uji Normalitas Variabel <i>Self regulation</i> (X)	46
Tabel 4. 6 Hasil Uji Hipotesis Korelasi	47
Tabel 4. 7 Interval Tingkat Hubungan	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	27
Gambar 3. 1 Rumus Kategorisasi	39
Gambar 3. 2 Rumus <i>Pearson Product Moment</i>	40
Gambar 4. 1 Diagram Hasil Angket <i>Self Regulation</i>	43
Gambar 4. 2 Diagram Hasil Angket Minat Belajar.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Angket <i>Self regulation</i>	61
Lampiran 2 Angket Minat Belajar	64
Lampiran 3 hasil Skor <i>Self Regulation</i>	67
Lampiran 4 Hasil Skor Minat Belajar	70
Lampiran 5 Tabulasi Data Self Regulation.....	74
Lampiran 6 Tabulasi Data Minat Belajar.....	75
Lampiran 7 Validitas Instrumen <i>Self Regulation</i>	76
Lampiran 8 Validitas Instrumen Minat Belajar	80
Lampiran 9 Realibilitas <i>Self Regulation</i>	84
Lampiran 10 Realibilitas Minat Belajar.....	86
Lampiran 11 Normalitas <i>Self regulation</i>	88
Lampiran 12 Normalitas Minat Belajar	89
Lampiran 13 HKI Instrumen Penelitian.....	90
Lampiran 14 Surat Izin Penelitian.....	92
Lampiran 15 Surat Balasan Penelitian Sekolah MAN 1 Batam	93
Lampiran 16 Dokumentasi.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek fundamental yang memiliki peran sentral dalam membentuk kualitas sumber daya manusia serta menentukan arah kemajuan suatu bangsa. Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah tidak hanya bertumpu pada kesiapan kurikulum dan kompetensi tenaga pendidik semata, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal yang melekat pada diri peserta didik itu sendiri, salah satunya adalah aspek minat belajar (Muhibbin Syah, 2017).

Minat belajar merupakan salah satu aspek yang penting dalam proses pembelajaran karena berkaitan dengan ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Penelitian Yanizon & Purba, (2017) menunjukkan adanya hubungan antara sikap orang tua dengan minat belajar siswa. Dalam interaksi instruksional di kelas, minat bertindak sebagai salah satu variabel motivasional yang memengaruhi bagaimana individu mengarahkan perhatian, terlibat secara kognitif, dan mempertahankan usaha selama proses belajar berlangsung. Ainley, (2006) menjelaskan bahwa minat bekerja melalui tiga mekanisme psikologis

yang saling terkait peningkatan atensi terhadap objek belajar, elaborasi kognitif yang lebih dalam terhadap informasi yang diterima, serta usaha yang berkelanjutan meskipun tugas belajar terasa sulit.

Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan pemusatan perhatian yang lebih baik, pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi, serta ketekunan yang lebih besar ketika menghadapi tugas yang menantang. Sebaliknya, ketika minat tidak hadir, ketiga proses tersebut melemah secara bersamaan, sehingga peserta didik cenderung kurang memperhatikan penjelasan guru, memproses materi secara dangkal, dan mudah kehilangan dorongan untuk mempertahankan usaha ketika menghadapi permasalahan pembelajaran yang kompleks. Menurut (Rahmasari, 2023), menyatakan bahwa siswa dengan minat belajar rendah cenderung pasif dan kurang responsif terhadap stimulus pembelajaran yang diberikan guru di kelas.

Hidi & Renninger, (2019) menjelaskan bahwa minat belajar berperan dalam mengarahkan perhatian, meningkatkan keterlibatan kognitif, serta mendorong peserta didik untuk mempertahankan usaha dalam proses pembelajaran. Apabila minat belajar tidak berkembang dengan baik, peserta didik cenderung mengalami kesulitan dalam membangun keterlibatan yang mendalam terhadap aktivitas belajar. Oleh karena itu, rendahnya minat belajar menjadi salah satu aspek yang penting untuk dikaji karena dapat memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Proses belajar siswa tidak hanya berkaitan dengan hasil yang diperoleh, tetapi juga dengan cara siswa mengatur dan menjalankan kegiatan belajarnya. Marpaung, (2015) menjelaskan bahwa gaya belajar berkaitan dengan strategi

siswa dalam menerima dan mentransfer pengetahuan selama proses pembelajaran.

Guna mengatasi hambatan afektif ini, diperlukan adanya stimulus internal yang kuat dari dalam diri siswa, yang salah satunya diprediksi berkaitan dengan kemampuan *self regulation* (regulasi diri) dalam belajar. Konsep ini berakar dari teori belajar sosial yang dikembangkan Bandura, (1986) yang menegaskan bahwa manusia bukan sekadar makhluk yang bereaksi secara otomatis terhadap stimulus dari lingkungannya, melainkan agen aktif yang mampu mengamati, menilai, dan mengarahkan perilakunya sendiri.

Zimmerman, (2002) mengembangkan gagasan secara lebih spesifik dalam konteks pendidikan, menjelaskan bahwa peserta didik yang memiliki kecakapan regulasi diri yang matang akan mampu melakukan perencanaan belajar secara terstruktur, menetapkan tujuan yang jelas, menggunakan strategi kognitif yang relevan, serta melakukan evaluasi mandiri terhadap performa belajarnya. Martinez-pons, (2002) menyatakan bahwa kapasitas regulasi diri ini juga dipupuk melalui pola pengasuhan orang tua yang mendorong kemandirian anak dalam belajar. Kelincahan dalam mengatur diri ini membantu siswa mengelola motivasi internalnya, sehingga mereka memiliki kesiapan yang lebih tinggi untuk membangun ketertarikan dan keterlibatan yang kuat terhadap aktivitas belajar di sekolah. Dengan demikian, *self regulation* menjadi salah satu faktor yang penting untuk dikaji karena kemampuan mengatur diri dalam belajar diduga berkaitan dengan tingkat minat belajar peserta didik.

Keterkaitan fungsional antara kapasitas kontrol internal dengan gairah belajar tersebut didukung oleh berbagai hasil penelitian empiris dari berbagai

negara dan jenjang pendidikan. Menurut Broadbent & Fuller-Tyszkiewicz, (2018) menyatakan bahwa siswa dengan profil regulasi diri yang lebih matang cenderung menunjukkan capaian akademik yang lebih tinggi dibandingkan siswa dengan profil regulasi diri yang minim. Menurut Elizondo et al., (2024) pada mahasiswa turut menunjukkan bahwa faktor-faktor regulasi diri, seperti pengambilan keputusan strategis dan ketekunan, berperan penting dalam mencegah perilaku prokrastinasi akademik yang dapat menghambat pencapaian tujuan belajar. Berbagai literatur tersebut memperkuat dugaan teoretis bahwa interaksi antara regulasi diri dan gairah belajar merupakan determinan penting yang mengontrol perilaku adaptif siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara ditemukan indikasi bahwa sebagian besar peserta didik kelas X masih mengalami hambatan penyesuaian diri dalam mengatur kegiatan belajarnya. Sebagai siswa baru, mereka dihadapkan pada masa transisi lingkungan sosial, tuntutan beban kurikulum yang lebih berat, serta pola pembelajaran madrasah yang jauh berbeda dengan jenjang sekolah menengah pertama. Data awal menunjukkan keadaan pengaturan diri yang belum optimal, di mana sebagian siswa masih memerlukan dorongan eksternal yang besar untuk sekadar mempertahankan fokus perhatian, mengelola waktu penyelesaian penugasan mandiri, dan terlibat aktif dalam dinamika mengajar di kelas.

Serbagian penelitian telah menunjukkan bahwa *self regulation* memiliki hubungan dengan proses dan keberhasilan belajar peserta didik, masih terdapat ruang kajian yang perlu diperdalam. Selain itu, Panadero, (2017) dalam ulasannya terhadap enam model *selfregulated learning* menjelaskan bahwa

penelitian mengenai *self regulation* masih memiliki ruang pengembangan, terutama dalam mengkaji bagaimana regulasi diri peserta didik berinteraksi dengan faktor afektif dan motivasional, seperti minat, dalam konteks pembelajaran tertentu.

Berdasarkan pengamatan di lapangan yang telah diuraikan, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian mengenai "Hubungan antara Self Regulation dengan Minat Belajar Siswa Kelas X di MAN 1 Kota Batam" penting dan relevan untuk dilakukan, guna memberikan pemahaman yang lebih spesifik mengenai keterkaitan kemampuan mengatur diri dalam belajar dengan ketertarikan peserta didik terhadap aktivitas pembelajaran, sekaligus mengisi kesenjangan penelitian yang telah diidentifikasi oleh (Panadero, 2017).

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa kajian mengenai *self regulation* lebih sering dikaitkan dengan hasil belajar, prestasi akademik, atau strategi belajar, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan *self regulation* dengan minat belajar pada peserta didik tingkat sekolah menengah masih perlu diperluas. Oleh karena itu, penelitian mengenai "Hubungan antara *self regulation* dengan minat belajar siswa kelas X di MAN 1 Kota Batam" penting dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik mengenai keterkaitan kemampuan mengatur diri dalam belajar dengan ketertarikan peserta didik terhadap aktivitas pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi sejumlah masalah yang berkaitan dengan minat belajar dan *self regulation* pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 kota Batam sebagai berikut :

1. Hambatan pada fase adaptasi psikologis dan akademis yang dialami oleh sebagian peserta didik kelas X dalam menghadapi transisi lingkungan serta kurikulum baru di jenjang Madrasah Aliyah.
2. Belum optimalnya keterlibatan (*engagement*) belajar peserta didik di kelas, yang ditandai dengan kurangnya keaktifan, fokus perhatian, serta tingginya ketergantungan pada stimulus luar dalam menyelesaikan tugas.
3. Rendahnya kapasitas *self regulation* sebagian peserta didik kelas X dalam mengelola komponen belajar mandiri, seperti kelemahan dalam manajemen waktu, penetapan tujuan pribadi (*goal setting*), dan evaluasi hasil belajar harian.
4. Adanya indikasi keterkaitan antara rendahnya kemampuan *self regulation* dengan penurunan stabilitas minat belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan disajikan dalam objek penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat Minat Belajar siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 kota Batam ?
2. Bagaimana tingkat *Self regulation* siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 kota Batam ?
3. Apakah terdapat hubungan antara yang signifikan antara *Self regulation* dengan Minat Belajar siswa kelas X di MAN 1 kota Batam ?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 kota Batam.
2. Untuk mengetahui tingkat *self regulation* siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 kota Batam.
3. Mengetahui hubungan antara *self regulation* dengan minat belajar siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 kota Batam.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan dengan baik akan menghasilkan informasi yang akurat, rinci dan terpercaya sehingga dapat memberikan manfaat yang besar bagi peneliti dan bagi orang lain. Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah ilmu bagi mahasiswa Universitas Riau Kepulauan terkait hubungan antara *self regulation* dengan minat belajar.

- b. Menambah referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan antara *self regulation* dengan minat belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, Agar lebih memahami mengenai kemampuan mengatur diri (*self regulation*) dapat mempengaruhi minat belajar.
- b. Bagi guru dan sekolah, memberikan informasi kepada Madrasah Aliyah Negeri 1 kota Batam mengenai hubungan *self regulation* dan lingkungan belajar dengan minat belajar siswa.
- c. Bagi Peneliti selanjutnya, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar serta dapat dijadikan sebagai penerapan yang diperoleh di bangku kuliah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat memiliki peranan yang sangat sentral dalam kehidupan setiap individu karena mampu memengaruhi intensitas aktivitas, sikap, orientasi perilaku, serta tindakan nyata seseorang di lapangan. Konstruk minat secara umum digambarkan sebagai sebuah bentuk ketertarikan yang mendalam terhadap suatu hal atau objek tertentu. Berdasarkan perspektif kebahasaan yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas., 2008), minat didefinisikan sebagai suatu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, serta keinginan yang kuat.

Ramadhany, (2021) menjelaskan bahwa minat memiliki hubungan erat dengan gaya gerak psikologis yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, aktivitas, maupun pengalaman yang dirangsang oleh daya tarik kegiatan itu sendiri. Melalui pemahaman ini, setiap aktivitas yang dieksekusi berlandaskan pada minat yang kuat akan senantiasa memberikan hasil yang maksimal bagi pencapaian individu. Dalam konteks akademis, minat memiliki kontribusi penting bagi efektivitas aktivitas belajar siswa, di mana tingginya minat belajar yang dimiliki peserta didik terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajarnya.

Slameto., (2010) menegaskan bahwa minat belajar memberikan

dampak atau pengaruh yang sangat besar terhadap jalannya proses instruksional, sebab apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya akibat ketiadaan daya tarik bagi dirinya. Kondisi tersebut memicu munculnya sikap segan untuk belajar serta hilangnya rasa kepuasan batin dari materi pelajaran yang diterima. Sebaliknya, bahan pelajaran yang mampu menarik minat siswa akan jauh lebih mudah dipelajari, dipahami, dan disimpan dalam memori jangka panjang, karena keberadaan minat secara otomatis mengeskalasi gairah aktivitas belajar siswa.

Muayadah (2024) mengemukakan bahwa minat harus dipandang sebagai sebuah aspek kewajiban atau kondisi psikologis afektif yang terbentuk setelah dipengaruhi oleh stimulasi lingkungan sekitar, dan bukan merupakan suatu aspek bawaan sejak lahir. Oleh karena karakteristiknya yang dikondisikan oleh faktor luar, maka minat belajar memiliki sifat yang dinamis atau berubah-ubah serta sangat bergantung pada bagaimana cara individu merespons lingkungannya. Minat belajar baru akan terbentuk secara matang setelah siswa berhasil melakukan proses adaptasi dengan lingkungan belajarnya, di mana penciptaan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung pembelajaran akan berdampak linier terhadap capaian prestasi belajar siswa.

Secara operasional, minat belajar diartikan sebagai bentuk ketertarikan peserta didik terhadap serangkaian kegiatan belajar yang disertai dengan munculnya perasaan senang serta keinginan kuat untuk terus berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut Slameto, (2010).

Dorongan minat belajar ini biasanya muncul ke permukaan ketika siswa memandang bahwa materi pelajaran yang disajikan oleh guru bersifat relevan, menantang, serta bermakna bagi proyeksi kehidupan dirinya. Kestabilan minat belajar ini secara simultan dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi intrinsik, rasa ingin tahu (*curiosity*), dan kapasitas kognitif, serta ditopang oleh faktor eksternal yang meliputi dukungan lingkungan belajar, variasi metode pengajaran, dan profesionalisme peran guru di dalam kelas.

Berdasarkan beberapa defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan keinginan organik yang timbul dari dalam hati dan bertindak sebagai motor penggerak bagi seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Sementara itu, Minat Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan psikologis peserta didik yang bermanifestasi melalui perasaan senang, ketertarikan pada materi, pemusatan perhatian (*atensi*), serta keterlibatan aktif (*engagement*) dalam mengikuti seluruh rangkaian proses pembelajaran di sekolah tanpa adanya paksaan dari luar.

2. Dimensi dan Indikator Minat Belajar

Mengukur konstruk minat belajar dalam pendekatan kuantitatif memerlukan dekonstruksi variabel menjadi dimensi yang operasional (Gultom & Surya, 2025). Dimensi pertama adalah perasaan senang, di mana siswa menunjukkan kenyamanan psikologis dan ketiadaan beban mental saat mengikuti mata pelajaran (Yuliandari, 2025). Dimensi kedua berupa ketertarikan siswa, yang termanifestasi melalui respon aktif

terhadap stimulus guru serta gairah untuk mengeksplorasi materi lebih dalam (Zainuddin et al., 2026). Dimensi ketiga adalah perhatian (*attention*), yang dicirikan oleh pemusatan konsentrasi penuh dan eliminasi distraksi selama proses transfer ilmu berlangsung (Karnia et al., 2023). Dimensi terakhir mencakup keterlibatan siswa (*engagement*), yang dibuktikan melalui partisipasi konkret dalam penugasan dan diskusi kelompok secara konsisten (Muliani et al., 2026).

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Belajar

Tinggi rendahnya minat belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam interaksi instruksional merupakan produk akhir dari konvergensi berbagai stimulus internal maupun eksternal. Secara garis besar, seluruh unsur yang mendikte fluktuasi gairah dan ketertarikan belajar siswa dapat diklasifikasikan ke dalam dua pilar faktor determinan, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

a). Faktor Internal(Dari Dalam Diri Siswa)

Pemicu utama yang membangkitkan perhatian dan rasa senang seorang siswa terhadap aktivitas akademik bersumber dari kondisi fisiologis dan psikologis personalnya. Komponen internal yang pertama meliputi status kesehatan fisik, tingkat atensi alami, serta bakat bawaan yang dimiliki siswa terhadap bidang keilmuan tertentu (Auli et al., 2023).

Secara psikologis, minat belajar jangka panjang akan terawat jika siswa mampu menangkap nilai intrinsik dari suatu objek ilmu (*feeling-related valences*) serta memahami signifikansi materi tersebut bagi

proyeksi masa depannya (value-related valences) (Muliani et al., 2026). Rasa ingin tahu (curiosity) yang tinggi dan munculnya emosi positif pada detik pertama guru memaparkan materi pelajaran bertindak sebagai pemantik kognitif otak untuk memusatkan perhatian penuh secara otomatis (Arfia & Handican, 2024). Selain itu, minat belajar hanya akan tumbuh subur jika tiga kebutuhan psikologis dasar dalam diri siswa terpenuhi secara utuh, yaitu kebutuhan untuk merasa kompeten, kebutuhan akan kebebasan bertindak (otonom), dan kebutuhan untuk merasa terikat secara sosial dengan lingkungan akademiknya (Faisal et al., 2026).

Faktor internal ini ditutup oleh aspek pemahaman kognitif, di mana siswa harus merasakan adanya keseimbangan antara kebaruan informasi yang diterima dengan kemampuan otaknya untuk mencerna kompleksitas materi tersebut agar tidak berubah menjadi kejenuhan mental (Karnia et al., 2023).

b). Faktor Eksternal

Selain dipicu oleh kondisi internal, stabilitas regulasi diri peserta didik sangat bergantung pada stimulasi dan dukungan yang dihadirkan oleh ekosistem di luar dirinya. Faktor eksternal yang menempati posisi strategis di lingkungan sekolah adalah kualitas umpan balik (feedback) dan model perilaku (modeling) yang dipertontonkan oleh guru selama proses instruksional berlangsung.

Desain tugas pembelajaran yang dirancang oleh institusi, terutama menyangkut tingkat otonomi dan kebebasan yang diberikan kepada

siswa untuk mengeksplorasi proyek mandiri, menjadi stimulus penting bagi berkembangnya keterampilan metakognisi remaja (Wulandari & Saputra, 2024). Lebih jauh lagi, faktor eksternal juga melibatkan aspek kontrol lingkungan fisik, di mana ketersediaan ruang belajar yang kondusif, tenang, dan bebas dari distraksi gawai akan sangat membantu siswa dalam mengeksekusi rencana belajarnya secara mekanis (Pratama & Utami, 2025).

4. Aspek-aspek Minat Belajar

Konstruk minat belajar dibangun oleh empat aspek fundamental yang saling menguatkan: Kognisi (Pengetahuan): Adanya pemahaman awal siswa mengenai objek atau materi pelajaran, sehingga muncul kesadaran akan pentingnya mempelajari ilmu tersebut. Afeksi (Emosional): Keterlibatan perasaan senang, rasa nyaman, dan ketiadaan tekanan mental selama proses transfer ilmu berlangsung. Konasi (Kemauan): Munculnya dorongan kehendak yang kuat dari dalam diri untuk melakukan tindakan-tindakan nyata demi memuaskan rasa ingin tahunya. Atensi (Perhatian): Konsentrasi pikiran yang terpusat secara utuh pada penjelasan guru dan aktivitas instruksional dengan mengabaikan gangguan di sekitarnya.

Melalui bedah aspek di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembentukan minat belajar yang kokoh menuntut adanya keselarasan antara pemahaman akal siswa (kognisi), kenyamanan perasaan di kelas (afeksi), ketajaman fokus (atensi), dan tindakan nyata (konasi).

5. Ciri-ciri yang Memiliki Minat Belajar Tinggi

Siswa yang menaruh minat besar pada aktivitas akademis dapat dikenali melalui beberapa ciri perilaku harian di kelas. Mereka selalu menunjukkan antusiasme yang tinggi sejak awal jam pelajaran dimulai dan menyambut kehadiran guru dengan senyuman serta kesiapan belajar. Di dalam kelas, mereka tidak sekadar menjadi pendengar pasif, melainkan aktif mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis dan berani mengemukakan argumen saat sesi diskusi kelompok. Siswa yang berminat tinggi juga memiliki persistensi yang luar biasa, di mana mereka tidak mudah menyerah atau frustrasi ketika dihadapkan pada soal-soal latihan yang rumit, serta sering kali mengeksplorasi buku bacaan tambahan di luar materi wajib sekolah.

Peneliti menyimpulkan bahwa ciri-ciri siswa berminat belajar tinggi termanifestasi nyata dari adanya transformasi perilaku, yang bergerak dari sekadar kepatuhan pasif di kelas menuju tindakan belajar mandiri yang agresif dan kritis.

B. *Self Regulation*

1. Pengertian *Self regulation*

Konsep mengenai regulasi diri (*self-regulation*) pertama kali dikemukakan oleh Bandura, (1986) dalam kerangka teori belajar sosial (*social learning theory*). Secara etimologis, istilah ini berakar dari kata *self* yang berarti diri dan *regulation* yang bermakna pengaturan, sehingga secara harfiah dipahami sebagai kapasitas pengaturan diri. Berlandaskan pada teori dasar tersebut, Bandura menegaskan bahwa setiap individu

pada hakikatnya memiliki kemampuan psikologis untuk mengontrol cara belajarnya sendiri melalui pengembangan serangkaian langkah terstruktur yang meliputi aktivitas mengobservasi diri, menilai performa diri, hingga memberikan respon atau konsekuensi bagi dirinya sendiri.

Maharani et al. (2024) menguraikan pemikiran Albert Bandura bahwa regulasi diri merupakan kemampuan komprehensif manusia untuk mengatur sebagian besar aspek dari tingkah lakunya, baik yang termanifestasi dalam bentuk tindakan konkret, pola pemikiran kognitif, maupun pengelolaan emosi atau afeksi sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Sejalan dengan perspektif tersebut, Friedman dan Schustack mengidentifikasi *self regulation* sebagai kapasitas personal seseorang untuk mengorganisasikan pencapaian serta aksi mereka sendiri, yang dimulai dari kemandirian menentukan target spesifik, mengevaluasi tingkat kesuksesan saat berupaya mencapai target tersebut, hingga kemampuan memberikan penghargaan pada diri sendiri (self-reward) atas keberhasilan yang diraih. Sementara itu, Brown dan Miller mengartikan konsep ini sebagai bentuk kapasitas fungsional individu untuk merencanakan, mengarahkan, dan memantau perilaku secara fleksibel guna mengubah atau mengadaptasikan keadaan batin dengan tuntutan lingkungan (Mahrufah & Rijanto, 2024).

Fransisca (2019) mengemukakan bahwa regulasi diri dalam belajar merupakan kemampuan strategis siswa dalam mengatur diri sendiri yang diwujudkan melalui aktivitas perencanaan, pengarahan, pemantauan (monitoring), serta evaluasi perilaku demi tercapainya

prestasi belajar yang optimal. Melalui dekonstruksi tersebut, konsep ini dipandang sebagai sebuah proses metakognisi kompleks yang mengendalikan operasional pemikiran, penguasaan materi pengetahuan, penguatan keterampilan baru, kebiasaan mengulangi pelajaran secara mandiri, hingga kedisiplinan dalam menata jadwal belajar harian. Urgensi dari kepemilikan fungsi kendali ini sangat vital bagi siswa karena bertindak sebagai instrumen batiniah untuk mengontrol impuls negatif, mempertahankan motivasi intrinsik, serta mempermudah pencapaian target akademik di tengah beratnya tekanan beban kurikulum sekolah

Berdasarkan komparasi gagasan dan pemaparan teoretis di atas, peneliti merumuskan sintesis bahwa *self regulation* adalah kapasitas psikologis komprehensif pada diri siswa untuk mengatur, mengarahkan, dan mengendalikan perilaku, emosi, serta operasi kognitif mereka sendiri secara mandiri melalui siklus perencanaan strategi yang matang, pemantauan proses, dan evaluasi hasil secara adaptif demi mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Karakteristik Self Regulation

Menurut (Baeng et al., 2021) menyebutkan bahwa karakteristik siswa yang memiliki keterampilan *self regulation* antara lain yaitu:

- a. Terbiasa dalam strategi kognitif (pengulangan, elaborasi, dan organisasi) yang membantu mereka dalam berkomunikasi.
- b. Mengetahui bagaimana perencanaan, pengontrol, dan pengarahan proses dalam mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Melihat dari kemampuan yang tinggi dalam ruang lingkup motivasi dan

emosi, seperti percaya diri yang tinggi, memiliki kemampuan untuk terus belajar, berpikir positif dan keinginan untuk mengembangkan kemampuan akademik.

- d. Mampu memanfaatkan kondisi lingkungan dan berfikir untuk penyelesaian tugas belajar.
- e. Menunjukkan kemampuan dalam penyelesaian tugas akademik, dan struktur kelas.

Zimmerman, (2008) menyebutkan bahwa karakteristik *self regulation* ialah sebagai berikut 1) memiliki tujuan yang jelas dalam belajarnya, 2) mengutamakan proses daripada hasil belajar, 3) memiliki minat yang besar dalam belajar, 4) menggunakan *self instruction* (instruksi diri) dalam kegiatan belajar, 5) melakukan monitor pada diri mengenai kemampuan dan kekurangan yang dapat mempengaruhi belajar, 6) melakukan evaluasi terhadap proses belajar yang dijalankan dan hasil yang didapat, 7) menggunakan strategi atau metode dalam belajar, 8) mampu beradaptasi terhadap lingkungan belajar dan tugas-tugas yang dihadapi.

3. Faktor Yang Mempengaruhi *Self Regulation*

Kapasitas seorang peserta didik dalam mengimplementasikan kontrol regulasi diri selama proses pembelajaran tidak tumbuh dalam ruang hampa, melainkan dikondisikan oleh berbagai variabel determinan yang saling berinteraksi. Muayadah (2024) menjelaskan bahwa *self regulation* merupakan suatu usaha sadar dan aktif dari individu dalam melakukan intervensi sebagai bentuk kontrol terhadap pikiran, reaksi emosional, serta orientasi perilaku harian. Kestabilan proses intervensi

kontrol diri ini dalam dunia pendidikan dikaji secara luas melalui kerangka teori kognitif sosial. Martinez-pons, (2002) mendefinisikan *self regulation* sebagai sebuah proses belajar terstruktur yang terjadi karena adanya pengaruh simultan dari pemikiran, perasaan, strategi batin, serta tindakan nyata individu itu sendiri yang diarahkan secara konsisten pada pencapaian tujuan akademik yang spesifik.

Berlandaskan pada perspektif sosio-kognitif tersebut, Albert Bandura mencetuskan model determinisme timbal balik (*triadic reciprocal determinism*) untuk menjelaskan faktor-faktor yang membentuk regulasi diri manusia. Bandura menyatakan bahwa *self regulation* merupakan produk akhir dari proses belajar individu yang digerakkan oleh interaksi tiga faktor utama secara dinamis, yaitu faktor pribadi/pribadi (*person*), faktor lingkungan (*environment*), dan faktor perilaku (*behavior*). Di dalam model ini, ketiga komponen tersebut memiliki peranan yang sama penting dan saling memengaruhi satu sama lain dalam hubungan sebab-akibat. Faktor pribadi individu akan mengarahkan bagaimana perilaku dibentuk, sementara performa perilaku yang dihasilkan secara proaktif akan meregulasi diri siswa hingga memicu kinerja nyata yang mampu memberikan dampak perubahan positif terhadap lingkungan di sekitarnya.

Zimmerman, (2008) mempertegas kerangka Bandura ke dalam tiga faktor determinan utama yang dapat mengubah tingkat kapasitas *self regulation* seorang peserta didik di sekolah, sebagai berikut:

a) Faktor Individu (*Personal Influences*)

Domain internal ini berfokus pada kesiapan psikologis dan kapasitas

kognitif yang melekat pada diri siswa, yang ditopang oleh tiga sub-komponen esensial. Komponen pertama adalah pengetahuan individu (knowledge), di mana semakin banyak dan beragam wawasan yang dimiliki seorang siswa mengenai taktik belajar, maka akan semakin membantu dirinya dalam mengeksekusi langkah-langkah regulasi. Komponen kedua adalah kemampuan metakognisi, di mana tingginya tingkat kesadaran siswa dalam memantau dan mengontrol cara berpikirnya sendiri akan mempermudah pelaksanaan regulasi diri secara mekanis. Komponen ketiga menyangkut tujuan yang ingin dicapai (goal setting), sebab keberadaan target akademik yang jelas dan menantang akan memaksa individu untuk menggerakkan strategi kontrol batin yang lebih kompleks demi merengkuh target tersebut.

b) Faktor Perilaku (*Behavioral Influences*)

Faktor ini berkaitan erat dengan bagaimana cara peserta didik mengaktualisasikan dan menggunakan keahlian yang dimilikinya dalam melaksanakan aktivitas belajar secara riil. Kualitas regulasi diri siswa sangat ditentukan oleh besarnya usaha (effort) dan persistensi pengerjaan tugas yang dikerahkan di dalam kelas. Semakin optimal dan terstruktur upaya yang diusahakan individu dalam mengorganisasikan setiap agenda aktivitas akademiknya, maka secara tidak langsung akan semakin menstimulasi penguatan fungsi *self regulation* di dalam dirinya.

c) Faktor Lingkungan (*Environmental Influences*)

Faktor eksternal ini menyoroti tentang sejauh mana ekosistem di luar diri siswa mampu memfasilitasi atau justru menghambat jalannya proses

kendali internal. Lingkungan sekolah, kurikulum madrasah, metode mengajar guru, hingga pola interaksi dengan teman sebaya memberikan stimulus yang besar bagi perkembangan psikologis remaja kelas X. Apabila siswa berada dalam lingkungan yang mendukung, aman, dan menyediakan ruang otonom bagi siswa untuk membuat keputusan akademik, maka kapasitas *self regulation* mereka akan berkembang secara maksimal. Sebaliknya, lingkungan yang penuh dengan distraksi atau terlalu mengekang akan menurunkan kepekaan fungsi kontrol diri siswa.

Peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi *self regulation* siswa merupakan satu kesatuan sistem triadik yang saling mengikat, di mana kekuatan motivasi dan metakognisi dari dalam diri siswa (faktor individu) memerlukan ruang eksekusi tindakan yang optimal (faktor perilaku) serta dukungan iklim akademis yang kondusif (faktor lingkungan) agar proses regulasi diri dapat berjalan secara berkelanjutan.

4. Aspek-aspek *Self regulation*

Konstruksi psikologis mengenai regulasi diri dalam belajar dibangun oleh beberapa komponen esensial yang menopang jalannya fungsi kendali internal siswa saat berhadapan dengan tuntutan akademik. Analisis struktural mengenai komponen-komponen tersebut perlu ditelaah melalui pemetaan aspek yang dikemukakan oleh para ahli psikologi pendidikan agar operasionalisasi variabel dalam penelitian ini memiliki landasan teoretis yang kuat.

Zimmerman, (2002) menyatakan bahwa kapasitas *self regulation* mencakup tiga aspek utama yang saling terintegrasi dan diaplikasikan

secara simultan oleh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu aspek metakognitif, motivasi, dan perilaku dalam (Rizki & Ummayah, 2021). Penjabaran mendalam mengenai ketiga aspek diuraikan sebagai berikut:

a) Aspek Metakognitif

Metakognitif pada hakikatnya merupakan tingkat kesadaran individu mengenai proses dan kinerja kognitifnya sendiri. Pengetahuan mengenai kapasitas kognisi ini memegang peranan yang sangat krusial karena berfungsi membimbing, mengarahkan, sekaligus mengendalikan tindakan siswa dalam menghadapi berbagai hambatan akademik serta mempermudah pemilihan strategi belajar yang relevan. Dalam wilayah praktis di sekolah, aspek metakognitif termanifestasi melalui kemampuan peserta didik dalam merencanakan target pencapaian, mengendalikan diri selama aktivitas instruksional, serta melakukan evaluasi mandiri secara berkala setelah proses belajar selesai dilaksanakan agar target berikutnya dapat tercapai dengan lebih baik.

b) Aspek Motivasi

Motivasi bertindak sebagai daya pendorong (*drive*) atau motor penggerak internal yang melekat pada diri peserta didik, yang mencakup dimensi persepsi terhadap keyakinan diri (*self-efficacy*), kekuatan dorongan berprestasi, serta besarnya usaha nyata yang dikerahkan dalam aktivitas belajar. Aspek motivasi ini bekerja sebagai fungsi dari pemenuhan kebutuhan dasar individu untuk memegang kendali atas situasi belajarnya sendiri. Keberadaan motivasi internal yang stabil berhubungan

erat dengan munculnya perasaan kompeten pada diri siswa, sehingga mereka memiliki ketangguhan mental untuk tidak mudah menyerah saat dihadapkan pada materi pelajaran yang rumit.

c) Aspek Perilaku

Perilaku merupakan bentuk sikap dan tindakan nyata yang dimunculkan oleh peserta didik dalam menanggapi, menghadapi, maupun merespon setiap stimuli kegiatan pembelajaran yang terjadi pada dirinya. Aspek perilaku ini merepresentasikan berbagai upaya konkret individu untuk mengatur dirinya sendiri secara mekanis, yang dibuktikan melalui kelincahan siswa dalam menciptakan lingkungan fisik yang mendukung aktivitas belajar, serta kedisiplinan mengelola manajemen waktu harian demi merengkuh tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Menjelaskan dekonstruksi yang lebih spesifik dengan membagi *self regulation* ke dalam lima aspek operasional. Kelima aspek tersebut meliputi kemampuan untuk mengatur standar dan tujuan belajar secara mandiri, kemampuan untuk melakukan observasi diri (*self-observation*) terhadap jalannya proses belajar, kemampuan untuk melakukan evaluasi diri (*self-evaluation*) secara objektif berdasarkan standar yang ada, kemampuan untuk melakukan reaksi diri (*self-reaction*) berupa pemberian reward atau punishment internal, serta kemampuan untuk melakukan refleksi diri (*self-reflection*) guna mengoreksi kelemahan strategi belajar sebelumnya. Kelima aspek dari Sumantri & Rahman, (2025) ini sejalan dengan proses sirkular *self regulation* yang dicetuskan oleh Zimmerman, di mana kemandirian belajar bergerak secara bertahap melalui fase

perencanaan (*planning*), fase pelaksanaan (*performance control*), dan diakhiri oleh fase refleksi (*self-reflection*) untuk memastikan hasil belajar yang dicapai dapat berlangsung secara optimal.

Berdasarkan gagasan dan sintesis terhadap pemikiran para ahli di atas, peneliti merumuskan bahwa yang dimaksud dengan *self regulation* dalam penelitian ini adalah kemampuan mandiri peserta didik kelas X MAN 1 Kota Batam dalam memantau, mengontrol, dan mengarahkan komponen pikiran (metakognitif), dorongan kehendak (motivasi), dan tindakan nyata (perilaku) secara terstruktur melalui siklus perencanaan target, manajemen waktu pengerjaan tugas, serta evaluasi hasil belajar yang adaptif demi mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

5. Indikator *self regulation*

Berdasarkan aspek-aspek di atas, indikator operasional yang digunakan untuk mengukur variabel *self regulation* dalam instrumen penelitian (angket) diturunkan dari model tiga fase Zimmerman, (2002) Indikator Fase Pemikiran Awal (Kemampuan merumuskan target pribadi (goal setting), kemampuan menyusun jadwal belajar strategis, dan kepemilikan efikasi diri yang tinggi). Indikator Fase Kontrol Performa (Kemampuan mempertahankan fokus konsentrasi, keterampilan menggunakan teknik mencatat/merangkum materi, dan kelincahan mengeliminasi distraksi lingkungan). Indikator Fase Refleksi Diri (Kebiasaan memeriksa ulang hasil pekerjaan secara mandiri, kemampuan mengidentifikasi penyebab kesalahan belajar, dan kesiediaan mengubah strategi belajar yang tidak efektif).

Peneliti menyimpulkan bahwa kesembilan indikator operasional di atas merupakan alat ukur baku yang representatif untuk menguji secara kuantitatif sejauh mana tingkat regulasi diri yang dimiliki oleh siswa kelas X di MAN 1 Kota Batam.

C. Penelitian Yang Relevan

1. Dari hasil penelitian Ariani et al. (2023) dalam artikel ilmiah berjudul *"Hubungan Kemampuan Regulasi Diri dengan Tingkat Keterlibatan Belajar Peserta Didik"*. Pendekatan kuantitatif dengan desain studi korelasional. Temuan penelitian membuktikan adanya hubungan positif dan signifikan antara kapasitas regulasi diri dengan tingkat keterlibatan (*student engagement*) siswa di sekolah. Semakin matang regulasi diri yang dimiliki peserta didik, maka semakin tinggi pula atensi serta keterlibatan belajar mereka selama proses instruksional berlangsung. Kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk menguji variabel bebas *self regulation* terhadap aspek afektif perilaku siswa di sekolah. Penelitian ini memfokuskan variabel terikat secara spesifik pada aspek minat belajar. Selain itu, lokus dan populasi kedua penelitian ini berbeda secara total.
2. Dari hasil penelitian Dent & Koenka, (2016) dalam studi meta-analisis berskala besar mengenai perilaku belajar mandiri remaja. Pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis korelasi regresi. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam mengatur proses belajarnya (*self-regulated learning*) berhubungan langsung secara signifikan dengan

kemampuan mempertahankan usaha akademik, pengelolaan strategi belajar mandiri, serta pencapaian target nilai rapor yang optimal. Variabel bebas yang diteliti sama-sama berfokus pada konstruk *self regulation* dalam domain pendidikan menengah. Mengukur capaian hasil belajar kognitif dan prestasi akademik sebagai variabel terikat akhir, sedangkan penelitian yang sedang dirancang ini menguji hubungan *self regulation* langsung dengan minat belajar siswa pada fase awal penyesuaian diri.

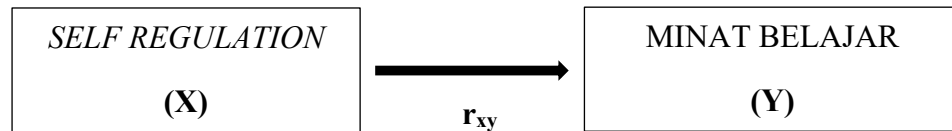
3. Dari hasil penelitian Broadbent & Fuller-Tyszkiewicz,(2018) dalam artikel ilmiah yang mengevaluasi faktor determinan kemandirian belajar di jenjang sekolah menengah. Metode kuantitatif korelasional. Hasil riset menemukan bahwa aspek *self regulation* merupakan faktor internal paling dominan yang memengaruhi bagaimana cara peserta didik mengelola waktu, menyusun strategi belajar harian, serta merawat stabilitas motivasi internal mereka secara independen. Kedua studi sama-sama meneliti fungsi kendali internal dan manajemen belajar mandiri pada diri peserta didik dengan instrumen kuantitatif. Berfokus pada dinamika kemandirian belajar murni tanpa mengorelasikannya secara spesifik dengan minat belajar, serta dilakukan pada ekosistem sekolah umum dengan kultur barat. Sementara itu, penelitian ini dilakukan pada institusi berbasis religi.

D. Kerangka Berpikir

Paradigma penelitian ini merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu Variabel Bebas *Self regulation* , serta Variabel Terikat yaitu

Minat Belajar Siswa. Penelitian ini akan melihat ada atau tidaknya pengaruh antara Variabel X dan Y.

Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini yaitu :



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Keterangan :

X : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

r_{xy} : Hubungan Variabel X dan Y

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara dimana kebenarannya perlu dibuktikan dalam sebuah penelitian. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. H_o = Tidak terdapat hubungan antara *self regulation* dengan minat belajar siswa kelas X di MAN 1 Kota Batam
2. H_a = Terdapat hubungan antara *self regulation* dengan minat belajar siswa kelas X di MAN 1 Kota Batam

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena karakteristik penelitian ini mengutamakan pengumpulan data dalam bentuk angka atau data numerik yang objektif, yang selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial guna menarik kesimpulan hukum yang terukur Azwar, (2013). Menurut Sugiyono, (2019), dalam pendekatan kuantitatif, peneliti dapat mengisolasi dan menentukan secara spesifik beberapa variabel saja dari objek yang diteliti, untuk kemudian dikembangkan instrumen pengukuran (angket) yang valid dan reliabel guna menjaring data empiris di lapangan. Desain penelitian ini secara ketat diarahkan untuk menguji teori-teori psikologi pendidikan melalui pembuktian empiris kuantitatif pada lokus yang telah ditentukan.

Pemilihan metode korelasional ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian yang dilakukan termasuk ke dalam kategori studi non-eksperimental. Peneliti tidak memberikan perlakuan (*treatment*), rekayasa situasi, maupun manipulasi terhadap kondisi subjek penelitian di lapangan, melainkan murni mengukur kondisi alami yang sudah ada pada diri siswa. Melalui penerapan metode korelasional ini, hasil penelitian diharapkan dapat

menggambarkan secara objektif dan akurat mengenai kekuatan hubungan (koefisien korelasi) serta arah hubungan (positif atau negatif) antara kapasitas *self regulation* peserta didik terhadap stabilitas minat belajar mereka di lingkungan pendidikan madrasah.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di Brigjen Katamso No.10, Sungai Binti, Kec. Sagulung, Kota Batam, Kepulauan Riau

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti dimulai dari bulan Desember 2025 – Agustus 2026.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019), populasi wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang akan menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto (dalam Junaidi & Susanti, 2019) populasi adalah keseluruhan objek penelitian.

Menurut Sugiyono, (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang menjadi kuantitas dan

karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN 1 Batam Dengan jumlah 349 orang dengan rincian

Tabel 3. 1 Populasi Sampel

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	Kelas X.A	33
2	Kelas X.B	36
3	Kelas X.C	33
4	Kelas X.D	35
5	Kelas X.E	35
6	Kelas X.F	36
7	Kelas X.G	36
8	Kelas X.H	35
9	Kelas X.I	36
10	Kelas X.J	34
TOTAL		349

Sumber data : MAN 1 Batam

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi Sugiyono (2018). Mengingat keterbatasan waktu dan tenaga, ukuran sampel minimal ditentukan menggunakan Rumus

Slovin dengan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 10% ($e = 0,1$). Formulasi matematis Rumus Slovin yang diterapkan adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Ket :

$$N = 349$$

$$n = 78$$

Jadi, 78 responden diperoleh dengan menggunakan tingkat kesalahan sekitar 10%.

Perhitungannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$n = \frac{349}{1 + 349(0.01)}$$

$$n = \frac{349}{1 + 3.49}$$

$$n = \frac{349}{4.49}$$

$$n = 77.73 = 78$$

Dengan populasi 349 siswa dan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10% ($e = 0,10$), diperoleh jumlah sampel 78 responden. Ini adalah penulisan yang umum digunakan dalam skripsi.

Berdasarkan hasil kalkulasi di atas, jumlah sampel akhir yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 78 peserta didik kelas X di MAN 1 Kota Batam.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2019), *simple random*

sampling merupakan teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian.

Menurut Arikunto, (2019), teknik pengambilan sampel secara acak (*random sampling*) adalah cara menentukan sampel dengan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap individu dalam populasi untuk menjadi anggota sampel.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk dipilih sebagai responden penelitian tanpa adanya perlakuan khusus terhadap kelompok tertentu.

Dalam penelitian ini, teknik simple random sampling digunakan karena seluruh siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Batam memiliki karakteristik yang relatif sama sebagai populasi penelitian. Setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian mengenai hubungan antara *selfregulation* dengan minat belajar.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel. Variabel yang pertama adalah variabel terikat dilambangkan dengan (Y), sedangkan variabel yang kedua

adalah variabel yang dilambangkan dengan (X). Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (X) : *Self regulation*
2. Variabel Terikat (Y) : Minat Belajar

E. Definisi Operasional

Setelah mengidentifikasi Variabel penelitian diatas maka dapat dirumuskan Defenisi Operasional sebagai berikut :

1. Minat Belajar

Minat belajar secara umum didefinisikan sebagai kecenderungan afektif dan kondisi psikologis yang menetap pada diri siswa, yang ditandai dengan munculnya perasaan senang dan perhatian penuh untuk terlibat aktif dalam menyerap ilmu pengetahuan tanpa adanya paksaan dari luar. Secara khusus, minat belajar pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Batam diukur sebagai gairah, perhatian, dan persistensi siswa selama mengikuti interaksi instruksional di lingkungan madrasah, dengan indikator utama meliputi: (1) rasa nyaman dan gembira saat proses belajar, (2) antusiasme menyambut kehadiran guru, (3) perhatian penuh terhadap pemaparan materi, (4) keaktifan merespons stimulus tanya jawab kelas, (5) kedisiplinan menyelesaikan penugasan harian tepat waktu, dan (6) inisiatif mengeksplorasi buku materi tambahan di luar jam sekolah.

Alat pengukurannya menggunakan skala *Likert* pada kuesioner minat belajar siswa dengan pilihan skor interval 1-4.

2. *Self regulation*

Self-regulation dalam belajar secara umum didefinisikan sebagai kapasitas psikologis mandiri siswa dalam mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi proses kognitif, motivasi, serta tindakan belajar mereka demi mencapai tujuan akademik yang telah ditetapkan. Secara khusus, *self regulation* pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Batam diukur sebagai kemampuan beradaptasi dan mengelola aktivitas belajar mandiri di tengah tuntutan jenjang kurikulum baru, dengan indikator utama meliputi: (1) penetapan tujuan belajar (*goal setting*), (2) penyusunan strategi jadwal belajar, (3) pemusatan fokus konsentrasi, (4) kelincahan mengeliminasi distraksi lingkungan, (5) pemeriksaan ulang hasil pekerjaan secara mandiri, dan (6) evaluasi kelemahan metode belajar. Alat pengukurannya menggunakan skala *Likert* pada kuesioner *self-regulation* siswa dengan pilihan skor interval 1-4.

F. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Sugiyono, 2018). Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian kuantitatif korelasional ini adalah kuesioner atau angket tertutup. Angket ini disusun menggunakan model Skala Likert yang

telah dimodifikasi menjadi 4 pilihan alternatif jawaban demi menghindari bias kecenderungan.

Sistem pemberian skor (*scoring*) untuk setiap item pernyataan positif (*favorable*) dan item pernyataan negatif (*unfavorable*) dirinci pada Tabel 3.2 berikut: responden memilih jawaban di nilai tengah (ragu-ragu/netral).

Tabel 3. 2 Kategorisasi Skor Skala Likert

Alternatif jawaban	<i>Favurable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak sesuai (TS)	2	3
Sangat tidak sesuai(STS)	1	4

1. Minat belajar

Instrumen minat belajar dikembangkan berdasarkan dekonstruksi dimensi teoretis yang dikemukakan oleh Slameto ke dalam 4 aspek perilaku konkret:

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Skala Likert Minat belajar

Aspek	Indikator	Kode Item		JUMLAH
		F	UF	
Perasaan Senang	a. Adanya rasa nyaman dan gembira selama proses belajar. b. Tidak menganggap mata pelajaran sebagai beban psikologis.	1,3,6,7	2,4,5	7

Ketertarikan	a. Antusiasme dalam matapelajaran. b. Proaktif merespons stimulus tanya jawab	8, 11, 13	9,10,12,14	7
Perhatian	a. Pemusatan konsentrasi penuh terhadap materi yang diajarkan. b. Ketelitian dalam mencatat poin-poin materi penting.	15, 17,	16, 18, 20	5
Keterlibatan	Konsistensi dan ketekunan belajar	19, 22, 24	21, 23	5
Total		12	12	24

2. *Self regulation*

Instrumen self-regulation dikembangkan berdasarkan model sirkular tiga fase utama dari Barry J. Zimmerman yang diadopsi ke dalam 3 aspek operasional:

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Skala Likert *Self regulation*

Aspek	Indikator	Kode Item		JUMLAH
		F	UF	
Perencanaan	Menetapkan tujuan dan strategi belajar motivasi belajar	1, 2, 3, 5, 7,	4, 6, 8, 10	9
Pelaksanaan	Mengatur waktu dan konsentrasi belajar	11, 13, 15, 16	9, 12, 14, 17, 18	9

Refleksi	Mengevaluasi hasil, dan memperbaiki strategi belajar	20, 21, 23	19, 22, 24	6
Total		12	12	24

G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam hal ini pertanyaan diisi oleh responden yaitu siswa kelas X Madrasah Aaliyah Negeri 1 Kota Batam.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan Skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Jenis skala yang digunakan adalah skala *likert* dalam angket *Self Regulation* dan Minat Belajar.

Adapun skala *likert* yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 5 Skala likert

NO	JAWABAN	BOBOT
1	Sangat Sesuai (SS)	4
2	Sesuai (S)	3
3	Tidak Sesuai (TS)	2
4	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2019)

H. Teknik Analisis Data

Metode Analisis Data Menurut Sugiyono, (2019), Analisis data adalah pengolahan data penelitian yang sudah diperoleh dimaksudkan sebagai suatu cara mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca (*readable*) dan dapat di tafsirkan (*interpretable*).

Analisi data secara keseluruhan diolah dengan menggunakan alat bantu komputer program *Statistical Program for Sosial Sience* (SPSS) versi 30.0 for windows. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Deskripsi Data

Deskriptif data dianalisis dengan melihat skor rata-rata dan identifikasi tingkat pencapaian responden menggunakan rumus interval sebagai berikut :

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan :

P = Tingkat presentase jawaban (%)

f = Frekuensi

n = Jumlah Sampel

Untuk melihat kriteria tingkat pencapaian sampel digunakan rumus interval sebagai berikut :

Gambar 3. 1 Kategorisasi Interval

Interval = (sangat sesuai-sangat tidak sesuai) *Katagorisasi*

Tabel 3. 6 Rumus Kategorisasi

ST	(SR+3i) - ST
T	(SR+2i) - (SR+3i)
R	(ST+1i) - (SR+2i)
SR	ST- (SR+1i)

Keterangan :**ST** : Sangat Tinggi**T** : Tinggi**R** : Rendah**SR** : Sangat Rendah

- a) Instrument pada penelitian ini terdiri dari 20 butir *Self regulation* dengan skala jawaban 1-4. Hasil penelitian skor terendah yang diperoleh responden dari kuesioner
- b) Intrumen pada penelitian ini terdiri dari 20 butir Minat Belajar dengan skala jawaban 1-4. Hasil penelitian skor terendah yang diperoleh responden.

2. Uji Prasyarat**a. Uji Normalitas**

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau melakukan distribusi normal. Uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorov smirnov*. Kriteria penguji serta sampel menggunakan pengujian satu sisi yaitu membandingkan probabilitas dengan tingkat signifikan yaitu :

- 1) Nilai signifikan probabilitas $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal.
- 2) Nilai signifikan probabilitas $> 0,05$ maka distribusi adalah normal.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Untuk mengetahui adanya hubungan antara dua variabel pada penelitian ini menggunakan analisis berupa korelasi *product moment*. Apabila nilai ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis pada penelitian diterima (Arifin 2011).

Menurut arikuto (dalam Himmah, 2020) Analisis *Pearson product moment* juga salah satu dari beberapa jenis uji korelasi yang digunakan untuk mengetahui derajat keeratan Hubungan antara *self regulation* dengan minat belajar siswa kelas X di MAN 1 Kota Batam

Yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{(n\sum xy - (\sum x)x(\sum y))}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

Gambar 3. 1 Rumus *Pearson Product Moment*

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi product moment

n : jumlah responden atau sampel

x : jumlah skor item

y : jumlah skor total

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. *Self Regulation*

Untuk menentukan kategori variable *self regulation*, peneliti menggunakan angket dengan 4 kategori yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Hal ini dilakukan supaya mendapatkan gambaran lebih jelas pada variasi skor *self regulation*. Skala yang digunakan untuk mengukur tingkat *self regulation* adalah Skala *likert* yang berkisar 1-4.

Pembagian skor tertinggi dan skor terendah pada variable *self regulation* adalah sebagai berikut :

- a. Skor Tertinggi : 4 x 24
- b. Skor Terendah : 1 x 24

Untuk dapat menentukan tinggi rendahnya hasil pengukuran variabel minat belajar dengan empat kategori, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

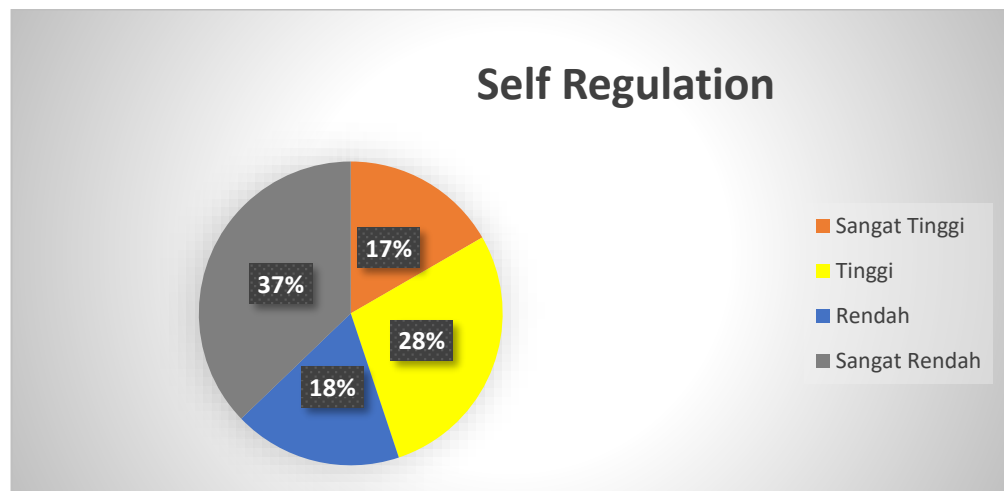
$$\text{Interval} = \frac{\text{jumlah skor tertinggi} - \text{jumlah skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$
$$\text{Interval} : \frac{72 - 24}{4} = \frac{120}{4} = 30$$

Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditentukan kategori pada variabel *self regulation* sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Kategorisasi Skor *Self regulation*

NO	Kategori	Skor	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1	Sangat Tinggi	61-72	13	16%
2	Tinggi	49-60	22	28%
3	Rendah	37-48	14	17%
4	Sangat Rendah	24-36	29	37%
Jumlah			78	100%

Berdasarkan hasil analisis diketahui 22 orang atau 28% memiliki level *self regulation* sangat tinggi, 13 orang atau 16% memiliki level *self regulation* tinggi, 14 orang atau 17% memiliki level *self regulation* rendah, 29 orang atau 37% memiliki level *self regulation* sangat rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *self regulation* di MAN 1 Batam pada siswa kelas X menepati nilai rata rata 41 pada level kategori rendah. Adapun tabel skor dari hasil angket *self regulation*, berikut dapat dilihat dalam diagram di bawah ini :



Gambar 4. 1 Diagram Hasil Angket *Self Regulation*

2. Minat Belajar

Untuk menentukan kategori variabel minat belajar, peneliti menggunakan angket dengan 4 kategori yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Hal ini dilakukan supaya mendapatkan gambaran lebih jelas pada variasi skor minat belajar. Skala yang digunakan untuk mengukur tingkat minat belajar adalah Skala *likert* yang berkisar 1- 4.

Pembagian skor tertinggi dan skor terendah pada variable Minat Belajar adalah sebagai berikut :

- a. Skor Tertinggi : 4 x 24
- b. Skor Terendah : 1 x 24

Selanjutnya untuk dapat menentukan tinggi rendahnya hasil pengukuran variabel minat belajar dengan empat kategori, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

Interval : $\frac{\text{jumlah skor tertinggi-jumlah skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$

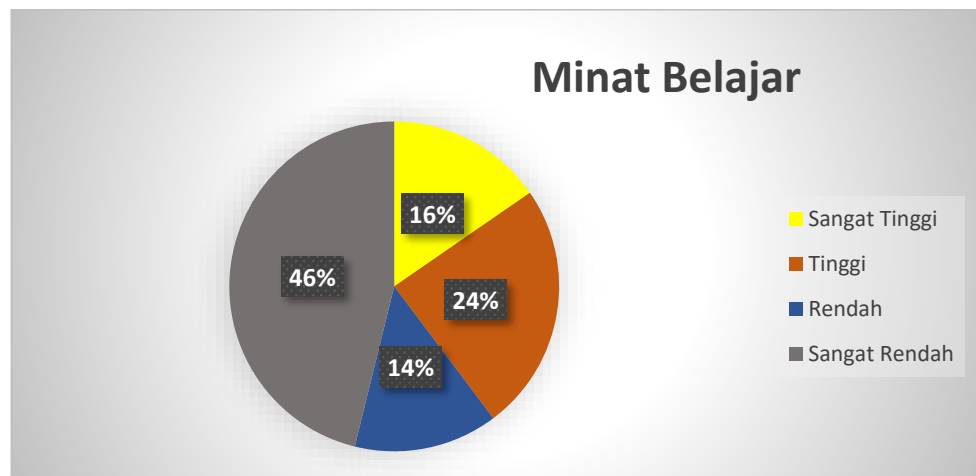
$$\text{Interval} : \frac{72 - 24}{4} = \frac{120}{4} = 30$$

Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditentukan kategori pada variabel minat belajar sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Kategorisasi Skor Minat belajar

NO	Kategori	Interval	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1	Sangat Tinggi	61-72	12	15%
2	Tinggi	49-60	19	24%
3	Rendah	37-48	11	14%
4	Sangat Rendah	24-36	36	46%
Jumlah			78	100%

Berdasarkan hasil analisis diketahui 12 orang atau 15% memiliki level minat belajar sangat tinggi, 19 orang atau 24% memiliki level minat belajar tinggi, 11 orang atau 14% memiliki level minat belajar rendah, 36 orang atau 46% memiliki level minat belajar sangat rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar di MAN 1 Batam pada siswa siswa kelas X menempati nilai rata rata 43 pada level kategori Rendah. Adapun tabel skor dari hasil angket minat belajar, berikut dalam diagram di bawah ini:



Gambar 4. 2 Diagram Hasil Angket Minat Belajar

B. Uji Prasyarat Analisis

1. Normalitas

Sebelum melakukan analisis data, harus dilakukan pengujian prasyarat analisis. Di, dalam penelitian ini digunakan uji normalitas statistik *kolmogorof smirnov* dengan bantuan SPSS 25.0 *for windows*. Menurut Ghozali (dalam Himmah,2020) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi > 0.05 yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

- a. Jika $P\text{-value} \leq 0,05$ berarti populasi distribusi Tidak Normal.
- b. Jika $P\text{-value} \geq 0,05$ berarti populasi distribusi Normal.

Berikut ini adalah hasil pengujian normalitas yang diperoleh dengan bantuan SPSS 25.0 *for windows*.

Tabel 4. 3 Uji Normalitas Variabel Minat belajar (Y) dan Uji Normalitas Variabel *Self regulation* (X)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.43277900
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.091
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.042 ^d
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.030
	Upper Bound	.054

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikasinya sebesar 0,200. Artinya hasil nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05 ($p > 0,05$) sehingga karna nilai yang didapat 0,200 maka disimpulkan bahwa hasil data yang diperoleh dari penelitian ini berdistribusi normal.

C. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel yaitu variabel minat belajar dan *self regulation* siswa kelas X di MAN 1 Batam tahun ajaran 2025/2026. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi dari *pearson product moment* dengan bantuan aplikasi SPSS for windows. Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini :

- a) Jika nilai signifikansinya $\leq 0,05$, maka diasumsikan ada hubungan atau berkorelasi
- b) Jika nilai signifikansinya $\geq 0,05$, maka diasumsikan tidak ada hubungan atau tidak berkorelasi.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Hipotesis Korelasi

Correlations		minat belajar	self regulation
minat belajar	Pearson Correlation	1	.547**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	78	78
self regulation	Pearson Correlation	.547**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	78	78

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25.0 *for windows* (2026)

Berdasarkan tabel 4.6 uji hipotesis di atas, diperoleh hasil bahwa Sig.2-tailed $0,000 \leq 0,5$ yaitu nilai Sig.Variabel Minat belajar dan nilai Sig.Variabel *self regulation* $0,000 \leq 0,5$. Maka dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan (korelasi) antara variabel minat belajar dengan *self regulation*

siswa kelas X di MAN 1 kota Batam. Sedangkan nilai *pearson correlation* pada tabel diatas, mempunyai nilai sebesar 0,547 yang artinya menunjukkan arah hubungan (korelasi) yang sangat sedang.

Tabel 4. 5 Interval Tingkat Hubungan

NO	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1.	0,00-0,199	Korelasi Sangat Rendah
2.	0,20-0,399	Korelasi Rendah
3.	0,40-0,599	Korelasi Sedang
4.	0,60-0,799	Korelasi Kuat
5.	0,80-0,1000	Korelasi Sangat Kuat

Berdasarkan tabel 4.5 kategori interval di atas, maka diketahui bahwa hipotesis diterima yaitu adanya hubungan yang positif dan signifikan antara variabel minat belajar dengan *self regulation* siswa kelas X di MAN 1 Kota Batam dengan nilai *pearson correlation* sebesar 0,547 yang artinya memiliki hubungan yang sangat sedang.

Berdasarkan hasil output uji hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima yaitu adanya hubungan yang signifikan antara variabel minat belajar dengan *self regulation* siswa kelas X di MAN 1 Kota Batam dengan derajat hubungan berkorelasi sangat sedang dengan nilai 0,547 dengan arah hubungan (korelasi) yang positif.

D. Pembahasan

1. Tingkat Minat belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas X MAN 1 Batam nilai rata-rata minat belajar siswa dalam penelitian ini sebesar 43,73, berada pada interval 37-48 atau kategori rendah, dengan hampir separuh responden (46%) berada pada kategori sangat rendah. Angka ini memperlihatkan bahwa ketertarikan siswa kelas X di MAN 1 Kota Batam terhadap kegiatan pembelajaran belum tumbuh secara optimal.

Slameto (2010) menjelaskan minat sebagai rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada unsur paksaan, yang pada akhirnya mendatangkan kepuasan tersendiri bagi individu yang mengalaminya. Merumuskan minat belajar ke dalam empat indikator, yaitu perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan, dan perhatian siswa terhadap pelajaran. Mengacu pada keempat indikator tersebut, rendahnya skor minat belajar pada penelitian ini mengindikasikan bahwa siswa belum sepenuhnya menunjukkan perasaan senang maupun keterlibatan aktif selama mengikuti pembelajaran di kelas.

Pandangan Slameto selaras juga dengan pendapat Purwanto (2010) yang menyatakan minat sebagai kecenderungan hati yang relatif menetap pada diri seseorang dan sangat memengaruhi apa yang dilakukannya tanpa adanya minat, seseorang cenderung enggan melakukan suatu kegiatan, termasuk belajar. Suryabrata (2010) menambahkan unsur perhatian sebagai salah satu prasyarat munculnya minat, dimana aktivitas yang disertai perhatian yang intensif akan

membuahkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan aktivitas yang dilakukan tanpa kesadaran penuh.

Temuan mengenai rendahnya minat belajar pada penelitian ini juga tidak berdiri sendiri, melainkan konsisten dengan beberapa hasil penelitian terdahulu. Junita, Safrizal, dan Herlina (2023) dalam penelitiannya terhadap siswa kelas IV SD menemukan bahwa rendahnya minat belajar erat kaitannya dengan faktor eksternal berupa fasilitas pembelajaran yang belum memadai dan lingkungan belajar yang kurang kondusif. Sementara itu, Rahmasari (2023) menyoroti aspek yang berbeda, yakni strategi dan metode mengajar guru, yang menurutnya menjadi salah satu penentu utama tinggi rendahnya minat belajar siswa di kelas. Artinya, di luar faktor internal siswa itu sendiri, kondisi lingkungan belajar dan kualitas proses pembelajaran yang diberikan guru turut memberi andil terhadap terbentuknya minat.

Dengan mempertimbangkan uraian di atas, rendahnya minat belajar siswa kelas X MAN 1 Kota Batam dapat dipahami sebagai akumulasi dari belum optimalnya faktor internal siswa (perasaan senang, ketertarikan, dan perhatian terhadap pelajaran) maupun faktor eksternal berupa kondisi pembelajaran di sekolah. Kondisi ini menjadi catatan penting bagi pihak sekolah untuk mengevaluasi kembali metode pembelajaran yang diterapkan serta memperhatikan faktor-faktor pendukung lain yang dapat menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar.

2. *Tingkat Self regulation*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas X MAN nilai rata-rata *self regulation* dalam penelitian ini sebesar 41,41, juga berada pada interval 37-48 atau kategori rendah, dengan 37% siswa berada pada kategori sangat rendah. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam mengatur dan mengarahkan proses belajarnya sendiri masih perlu banyak dikembangkan.

Konsep regulasi diri dalam belajar sesungguhnya berakar dari teori belajar sosial Bandura (1986), yang menyatakan bahwa individu pada dasarnya memiliki kapasitas untuk mengamati, mengatur, dan mengarahkan perilakunya sendiri melalui proses belajar dari lingkungan sosial di sekitarnya. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Zimmerman (2001), yang mendefinisikan pelajar dengan kemampuan *self-regulated learning* yang baik sebagai individu yang terlibat aktif dalam proses belajarnya, baik dari aspek metakognitif, motivasional, maupun perilaku, serta mampu menetapkan tujuan belajar yang jelas dan strategi yang tepat untuk mencapainya.

Zimmerman dan Schunk (1998) menjelaskan bahwa proses regulasi diri dalam belajar berlangsung melalui tiga fase, yaitu *forethought* (perencanaan tujuan dan strategi sebelum belajar dimulai), *performance* (penerapan strategi sambil memantau dan mengendalikan proses belajar), dan *self-reflection* (evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai). Ketiga fase ini pada dasarnya berlangsung secara siklis dan saling memengaruhi satu sama lain. Rendahnya skor *self regulation* pada penelitian ini dapat dimaknai sebagai belum terlaksananya ketiga fase tersebut secara konsisten pada sebagian besar siswa,

terutama pada aspek perencanaan dan evaluasi diri terhadap hasil belajar yang telah dilakukan.

Temuan diperkuat oleh penelitian Andini (2016) pada siswa SMK Negeri 12 Bandung, yang juga menunjukkan bahwa kemampuan *self-regulated learning* siswa secara umum belum berada pada kategori tinggi, dengan tingkat kedisiplinan belajar yang mengikutinya juga masih tergolong sedang. Sementara itu, Prasetyana dan Mariyati (2020) dalam penelitiannya pada santri madrasah diniyah menemukan bahwa regulasi diri sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis individu serta lingkungan yang membentuknya, sehingga wajar apabila tingkat regulasi diri antarsiswa dapat sangat bervariasi tergantung pada pengalaman dan lingkungan belajar masing-masing.

Berdasarkan pemaparan diatas, bahwa rendahnya *self regulation* siswa kelas X MAN 1 Kota Batam dapat dipahami sebagai indikasi bahwa kemampuan siswa dalam menetapkan tujuan, mengatur waktu, memilih strategi belajar, serta mengevaluasi hasil belajarnya secara mandiri masih perlu ditumbuhkan lebih lanjut, baik melalui pembiasaan di sekolah maupun pendampingan dari guru bimbingan konseling.

3. Hubungan *Self regulation* dengan Minat belajar

Berdasarkan hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,547 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan pada kategori sedang antara *self regulation* dan minat belajar siswa kelas X di MAN 1 Kota Batam. Hasil ini

menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat signifikan secara statistik.

Temuan ini sejalan dengan kerangka teori Zimmerman (2008), yang menyatakan bahwa minat atau nilai intrinsik justru merupakan salah satu komponen motivasi yang melekat dalam *self regulated learning*, di samping nilai ekstrinsik, nilai tugas, efikasi diri, kontrol keyakinan diri, dan kecemasan menghadapi ujian. Dengan demikian, hubungan positif yang ditemukan dalam penelitian ini bukan semata kebetulan statistik, melainkan mencerminkan keterkaitan yang memang telah diprediksi dalam struktur konseptual teori tersebut. Sebelumnya, Zimmerman dan Martinez-Pons (1988) telah lebih dahulu membuktikan bahwa *self-regulated learning* berkorelasi signifikan dengan pencapaian akademik siswa, yang salah satu prasyaratnya adalah keterlibatan motivasional siswa terhadap tugas belajar yang dihadapinya.

Menurut Rahayu dan Imami (2022) pada siswa SMP kelas IX di Karawang Barat menemukan pengaruh *self-regulated learning* terhadap minat belajar matematika sebesar 33,9%, dengan arah hubungan yang positif; artinya, semakin tinggi kemandirian belajar siswa, semakin tinggi pula minat belajarnya. Hasil yang searah juga dilaporkan Andya (2024) pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu, dengan koefisien korelasi $r = 0,232$ ($p = 0,012$), meski dengan kekuatan hubungan yang lebih lemah dibandingkan penelitian ini. Selain itu, Keo (2023) dalam penelitiannya pada siswa SMP yang menerapkan pembelajaran *blended learning* menemukan bahwa *self regulation* berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa, karena siswa dengan regulasi diri yang baik

cenderung lebih mampu mengendalikan pikiran, perasaan, dan perilakunya selama proses belajar berlangsung.

Penelitian menurut Andini (2016) yang menemukan korelasi *self-regulated learning* dengan disiplin belajar sebesar $r = 0,276$ atau kategori rendah, kekuatan hubungan pada penelitian ini ($r = 0,547$) justru lebih besar. Perbedaan tersebut cukup masuk akal bila ditinjau dari sisi teori disiplin belajar merupakan konstruk yang berada pada ranah perilaku (behavioral) dalam *self regulated learning*, sedangkan minat belajar berada pada ranah motivasional (motivational) yang menurut Zimmerman memang menyatu langsung dengan konsep *self regulation* itu sendiri. Oleh sebab itu, eratnya hubungan *self regulation* dengan minat belajar pada penelitian ini dapat dipahami karena kedua variabel tersebut secara konseptual memang berbagi ranah psikologis yang sama.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa penguatan kemampuan *self regulation* siswa, misalnya melalui pembiasaan menetapkan tujuan belajar, mengatur waktu, memilih strategi belajar yang sesuai, serta melakukan evaluasi diri, berpotensi menjadi salah satu upaya untuk turut meningkatkan minat belajar siswa kelas X di MAN 1 Kota Batam.

E. Keterbatasan peneliti

Penelitian dilakukan peneliti ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan, yang di sebutkan sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya membahas hubungan antara dua variabel, yaitu *self regulation* sebagai variabel bebas dan minat belajar sebagai variabel terikat.

Sementara itu, minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, metode pembelajaran guru, motivasi belajar, fasilitas belajar, dan faktor internal lainnya yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

2. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner yang diberikan kepada siswa. Instrumen angket memiliki keterbatasan karena data yang diperoleh bergantung pada kejujuran, pemahaman, dan kondisi responden saat memberikan jawaban. Kemungkinan adanya jawaban yang kurang sesuai dengan kondisi sebenarnya tetap dapat terjadi.
3. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam waktu yang terbatas sehingga peneliti hanya dapat mengambil data pada satu waktu tertentu. Kondisi tersebut menyebabkan penelitian belum dapat menggambarkan perubahan tingkat *self regulation* dan minat belajar siswa secara berkelanjutan dalam jangka waktu yang lebih panjang.
4. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas X di MAN 1 Kota Batam dengan jumlah sampel sebanyak 78 siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum secara luas pada seluruh siswa tingkat MAN/SMA/SMK di wilayah lain yang memiliki karakteristik berbeda.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara *self regulation* dengan minat belajar siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Batam. Pengujian dilakukan dengan menggunakan angket yang hasilnya di uji menggunakan *pearson product moment*. Hasil pengujian menunjukkan:

1. Hasil tingkat minat belajar siswa kelas X di MAN 1 Kota Batam sebesar 46% dapat disimpulkan bahwa tingkat minat belajar siswa kelas X di MAN 1 Kota Batam berada pada kategori rendah.
2. Hasil tingkat *self regulation* siswa kelas X di MAN 1 Kota Batam sebesar 47% dapat disimpulkan bahwa tingkat self regulation siswa kelas X di MAN 1 Kota Batam berada pada kategori rendah.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self regulation* dengan minat belajar siswa kelas X di MAN 1 Kota Batam dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,547 berada pada kategori sedang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terdapat saran bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan *self regulation* dalam kegiatan belajar dengan cara menetapkan tujuan belajar, menyusun perencanaan belajar, mengatur waktu secara efektif, memilih strategi belajar yang sesuai, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajar. Dengan meningkatnya kemampuan mengatur diri, siswa diharapkan mampu membangun minat belajar yang lebih baik dan mencapai hasil belajar yang optimal.

2. Bagi Guru dan Sekolah tempat penelitian

Diharapkan guru dan sekolah bimbingan kepada siswa agar mampu mengembangkan kebiasaan belajar yang terarah dan mandiri. Dan dapat memberikan dukungan dalam meningkatkan *self regulation* dan minat belajar siswa melalui program pembinaan akademik, layanan bimbingan konseling, serta kegiatan yang dapat melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa dalam belajar.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjut diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan minat belajar, seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, dukungan sosial, metode pembelajaran, serta menggunakan jumlah sampel yang lebih luas dan metode penelitian yang berbeda agar memperoleh hasil yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainley, M. (2006). Connecting with Learning: Motivation, Affect and Cognition in Interest Processes. *Educational Psychology Review*, 18(4), 391–405. <https://doi.org/10.1007/s10648-006-9033-0>
- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian*. (Rineka Cip).
- Baeng, Dartiningsih, & Susanta. (2021). Pengaruh self-regulation (pengaturan diri) terhadap disiplin belajar siswa kelas XI MM1 SMK Negeri 1 Sukawati tahun pelajaran 2020/2021 the effect of self-regulation (self-regulation) on learning discipline students of class XI MM1 SMK Negeri 1 Sukawati A. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 12(2), 22–32.
- Bandura, A. (1986). Social foundations of thought and action: A social cognitive theory. *Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall*.
- Broadbent, J., & Fuller-Tyszkiewicz, M. (2018). Profiles in self-regulated learning and their correlates for online and blended learning students. *Educational Technology Research and Development*, 66(6), 1435–1455. <https://doi.org/10.1007/s11423-018-9595-9>
- Dent, A. L., & Koenka, A. C. (2016). The Relation Between Self-Regulated Learning and Academic Achievement Across Childhood and Adolescence: A Meta-Analysis. *Educational Psychology Review*, 28(3), 425–474. <https://doi.org/10.1007/s10648-015-9320-8>
- Depdiknas. (2008). No Title. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka
- Dr. Muhibbin Syah, M. E. (2017). *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Elizondo, K., Valenzuela, R., Pestana, J. V., & Codina, N. (2024). Self-regulation and procrastination in college students: A tale of motivation, strategy, and perseverance. *Psychology in the Schools*, 61(3), 887–902.

<https://doi.org/10.1002/pits.23088>

- Hidi, S. E., & Renninger, K. A. (2019). Interest Development and Its Relation to Curiosity: Needed Neuroscientific Research. *Educational Psychology Review*, 31(4), 833–852. <https://doi.org/10.1007/s10648-019-09491-3>
- Mahrufah, M., & Rijanto, T. (2024). *Pengaruh Self-Regulated Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa*. 9(November), 213–218.
- Marpaung, J. (2015). *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. 2(2), 13–17.
- Martinez-pons, Z. (2002). *Model Pendekatan Regulasi Diri (Self-Regulated Learning) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. 1–3.
- Panadero, E. (2017). A Review of Self-regulated Learning: Six Models and Four Directions for Research. *Frontiers in Psychology*, 8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.00422>
- Rahmasari, D. (2023). Strategi mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3((3)), 1075–1079.
- Ramadhany, D. (2021). *Pengaruh Self Regulated Learning dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar PKK di SMKN 10 Surabaya*. 1(2), 164–178.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*.
- Sumantri, H., & Rahman, N. A. (2025). *The Effect of Self-Concept and Learning Interest on Science Learning Achievement among Madrasah Tsanawiyah Students Pengaruh Konsep Diri dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Madrasah Tsanawiyah*. 05(01), 1–10.
- Yanizon, A., & Purba, N. (2017). *Jurnal KOPASTA*. 4(1), 1–6.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64–70. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2

Zimmerman, B. J. (2008). Investigating Self-Regulation and Motivation: Historical Background, Methodological Developments, and Future Prospects. *American Educational Research Journal*, 45(1), 166–183.
<https://doi.org/10.3102/0002831207312909>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket *Self regulation*

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Asal Sekolah :

B. Petunjuk Pengisian

1. Beri tanda centang (✓) pada alternatif pada jawaban yang teman-teman pilih dan setiap pernyataan hanya diperbolehkan memilih satu jawaban. Pilihlah jawaban tersebut sesuai dengan keadaan teman teman, maka tidak ada jawaban yang dianggap salah.
2. Alternatif Jawaban :
 - a. SS : Sangat Sesuai (76-100)
 - b. S : Sesuai (51-75)
 - c. TS : Tidak Sesuai (26-50)
 - d. STS : Sangat Tidak Sesuai (0-25)

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya belajar tanpa menetapkan target yang ingin dicapai				
2	Saya memiliki tujuan yang jelas untuk setiap mata pelajaran yang saya pelajari				
3	Saya tidak memiliki tujuan yang jelas dalam mempelajari setiap mata pelajaran				
4	Saya sering mengabaikan jadwal belajar yang telah saya susun				
5	Saya tetap tenang ketika mengalami kesulitan memahami materi				

6	Saya memilih cara belajar yang paling sesuai dengan materi yang dipelajari				
7	Saya belajar tanpa mempertimbangkan materi yang harus diprioritaskan				
8	Saya menentukan mata pelajaran yang perlu diprioritaskan untuk dipelajari				
9	Saya membatasi penggunaan telepon genggam ketika belajar				
10	Saya tetap menggunakan telepon genggam untuk hal lain ketika belajar				
11	Saya membandingkan hasil belajar dengan target yang telah saya tetapkan				
12	Saya memanfaatkan waktu luang untuk mengulang pelajaran				
13	Saya sering menunda mengerjakan tugas sampai mendekati batas waktu				
14	Saya tidak mengatur waktu antara belajar dan kegiatan lainnya				
15	Saya mudah terganggu oleh keadaan di sekitar saat belajar				
16	Saya mampu tetap fokus hingga kegiatan belajar selesai				
17	Saya sering mulai belajar tanpa menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan				

18	Saya mengevaluasi hasil belajar setelah menerima nilai				
19	Saya tidak peduli mengapa hasil belajar saya baik				
20	Saya mencari penyebab ketika hasil belajar saya kurang memuaskan				
21	Saya tidak membandingkan hasil belajar dengan target yang telah saya buat				
22	Saya mengubah cara belajar agar hasil belajar menjadi lebih baik				
23	Saya memperbaiki rencana belajar berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya				
24	Saya tetap menggunakan cara belajar yang sama meskipun hasilnya kurang baik				

Lampiran 2 Angket Minat Belajar

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Asal Sekolah :

B. Petunjuk Pengisian

1. Beri tanda centang (✓) pada alternatif pada jawaban yang teman-teman pilih dan setiap pernyataan hanya diperbolehkan memilih satu jawaban. Pilihlah jawaban tersebut sesuai dengan keadaan teman teman, maka tidak ada jawaban yang dianggap salah.
2. Alternatif Jawaban :
 - a. SS : Sangat Sesuai (76-100)
 - b. S : Sesuai (51-75)
 - c. TS : Tidak Sesuai (26-50)
 - e. STS : Sangat Tidak Sesuai (0-25)

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya datang ke kelas tanpa semangat untuk belajar				
2	Saya merasa bersemangat ketika guru menjelaskan materi baru				
3	Saya sering merasa malas ketika kegiatan belajar dimulai				
4	Saya merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas				

5	Saya tetap merasa senang mengikuti proses pembelajaran meskipun materi yang dipelajari cukup sulit				
6	Saya merasa tidak senang mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas				
7	Saya merasa proses belajar membosankan meskipun materinya mudah				
8	Saya merasa biasa saja ketika guru menjelaskan materi baru				
9	Saya tidak tertarik memahami materi yang dipelajari				
10	Saya tidak ingin mempelajari materi lebih dalam				
11	Saya merasa biasa saja ketika guru menjelaskan materi baru				
12	Saya tidak pernah mencari referensi selain yang diberikan guru				
13	Saya hanya membaca materi ketika diminta oleh guru				
14	Saya tidak memanfaatkan internet untuk mendukung kegiatan belajar				
15	Saya sering tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan				
16	Saya berusaha menghindari hal-hal yang mengganggu perhatian saat belajar				

17	Saya mudah kehilangan konsentrasi ketika belajar				
18	Saya berusaha menghindari hal-hal yang mengganggu perhatian saat belajar				
19	Saya mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru				
20	Saya bertanya apabila ada materi yang belum saya pahami				
21	Saya menghindari menjawab pertanyaan yang diberikan guru				
22	Saya menyampaikan pendapat saat kegiatan pembelajaran berlangsung				
23	Saya sering berhenti belajar sebelum kegiatan selesai				
24	Saya aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas				

Lampiran 3 hasil Skor *Self Regulation*

No.	Skor	Kategori
R1	24	Sangat Rendah
R2	67	Sangat Tinggi
R3	57	Tinggi
R4	71	Sangat Tinggi
R5	62	Sangat Tinggi
R6	24	Sangat Rendah
R7	65	Sangat Tinggi
R8	56	Tinggi
R9	30	Sangat Rendah
R10	48	Rendah
R11	51	Tinggi
R12	55	Tinggi
R13	56	Tinggi
R14	25	Sangat Rendah
R15	48	Rendah
R16	43	Rendah
R17	31	Sangat Rendah
R18	53	Tinggi
R19	51	Tinggi
R20	50	Tinggi
R21	24	Sangat Rendah
R22	46	Rendah
R23	48	Rendah
R24	68	Sangat Tinggi
R25	72	Sangat Tinggi
R26	65	Sangat Tinggi

R27	68	Sangat Tinggi
R28	51	Tinggi
R29	62	Sangat Tinggi
R30	49	Tinggi
R31	59	Tinggi
R32	56	Tinggi
R33	48	Rendah
R34	45	Rendah
R35	51	Tinggi
R36	31	Sangat Rendah
R37	30	Sangat Rendah
R38	48	Rendah
R39	48	Rendah
R40	52	Tinggi
R41	50	Tinggi
R42	61	Sangat Tinggi
R43	36	Sangat Rendah
R44	24	Sangat Rendah
R45	24	Sangat Rendah
R46	24	Sangat Rendah
R47	24	Sangat Rendah
R48	24	Sangat Rendah
R49	24	Sangat Rendah
R50	69	Sangat Tinggi
R51	24	Sangat Rendah
R52	24	Sangat Rendah
R53	24	Sangat Rendah

R54	24	Sangat Rendah
R55	24	Sangat Rendah
R56	24	Sangat Rendah
R57	24	Sangat Rendah
R58	59	Tinggi
R59	25	Sangat Rendah
R60	24	Sangat Rendah
R61	24	Sangat Rendah
R62	24	Sangat Rendah
R63	40	Rendah
R64	24	Sangat Rendah
R65	24	Sangat Rendah
R66	25	Sangat Rendah
R67	24	Sangat Rendah
R68	51	Tinggi
R69	24	Sangat Rendah
R70	24	Sangat Rendah
R71	55	Tinggi
R72	24	Sangat Rendah
R73	24	Sangat Rendah
R74	59	Tinggi
R75	48	Rendah
R76	24	Sangat Rendah
R77	64	Sangat Tinggi
R78	24	Sangat Rendah

Lampiran 4 Hasil Skor Minat Belajar

No.	Skor	Kategori
R1	24	Sangat Rendah
R2	67	Sangat Tinggi
R3	57	Tinggi
R4	71	Sangat Tinggi
R5	62	Sangat Tinggi
R6	24	Sangat Rendah
R7	65	Sangat Tinggi
R8	56	Tinggi
R9	30	Sangat Rendah
R10	48	Rendah
R11	51	Tinggi
R12	55	Tinggi
R13	56	Tinggi
R14	25	Sangat Rendah
R15	48	Rendah
R16	43	Rendah
R17	31	Sangat Rendah
R18	53	Tinggi
R19	51	Tinggi
R20	50	Tinggi
R21	24	Sangat Rendah
R22	46	Rendah

R23	48	Rendah
R24	68	Sangat Tinggi
R25	72	Sangat Tinggi
R26	65	Sangat Tinggi
R27	68	Sangat Tinggi
R28	51	Tinggi
R29	62	Sangat Tinggi
R30	49	Tinggi
R31	59	Tinggi
R32	56	Tinggi
R33	48	Rendah
R34	45	Rendah
R35	51	Tinggi
R36	31	Sangat Rendah
R37	30	Sangat Rendah
R38	48	Rendah
R39	48	Rendah
R40	52	Tinggi
R41	50	Tinggi
R42	61	Sangat Tinggi
R43	36	Sangat Rendah
R44	24	Sangat Rendah
R45	24	Sangat Rendah

R46	24	Sangat Rendah
R47	24	Sangat Rendah
R48	24	Sangat Rendah
R49	24	Sangat Rendah
R50	69	Sangat Tinggi
R51	24	Sangat Rendah
R52	24	Sangat Rendah
R53	24	Sangat Rendah
R54	24	Sangat Rendah
R55	24	Sangat Rendah
R56	24	Sangat Rendah
R57	24	Sangat Rendah
R58	59	Tinggi
R59	25	Sangat Rendah
R60	24	Sangat Rendah
R61	24	Sangat Rendah
R62	24	Sangat Rendah
R63	40	Rendah
R64	24	Sangat Rendah
R65	24	Sangat Rendah
R66	25	Sangat Rendah
R67	24	Sangat Rendah
R68	51	Tinggi

R69	24	Sangat Rendah
R70	24	Sangat Rendah
R71	55	Tinggi
R72	24	Sangat Rendah
R73	24	Sangat Rendah
R74	59	Tinggi
R75	48	Rendah
R76	24	Sangat Rendah
R77	64	Sangat Tinggi
R78	24	Sangat Rendah

Lampiran 5 Tabulasi Data Self Regulation

NO	X P1	X P2	X P3	X P4	X P5	X P6	X P7	X P8	X P9	X P10	X P11	X P12	X P13	X P14	X P15	X P16	X P17	X P18	X P19	X P20	X P21	X P22	X P23	X P24	TOTAL	
R1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
R2	2	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	1	4	3	4	3	1	2	1	4	1	2	57	
R4	4	2	2	3	3	2	1	1	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	1	24	
R2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	71	
R5	2	1	3	4	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	4	1	2	3	2	2	4	3	3	4	62
R6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
R7	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	65	
R8	3	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	56	
R9	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	30	
R10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48	
R11	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	51	
R12	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	56	
R14	2	2	2	2	3	1	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	51	
R12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	25	
R15	2	2	2	3	2	2	2	3	1	1	3	1	2	3	2	2	3	1	1	3	2	1	2	2	48	
R16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	43	
R17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	3	1	31	
R18	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	53	
R19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	51	
R20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	50	
R21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
R22	1	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	1	1	2	2	3	1	48	
R24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	
R22	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	68	
R25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	
R26	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	65	
R27	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	68	
R28	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	51	
R29	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	48	
R40	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52	
R41	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	50	
R42	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	36	
R44	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	50	
R42	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	
R45	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	24	
R46	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	24	
R47	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	24	
R48	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	24	
R49	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	51	
R20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	50	
R21	1	2	1	1	2	1	1	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	1	4	1	2	4	2	24	
R22	1	1	4	2	3	2	2	3	4	4	1	4	2	3	4	1	1	1	4	4	1	3	3	3	48	
R24	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	2	4	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	24	
R22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	68	
R25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	72	
R26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	65	
R27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	68	
R28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	51	
R29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
R50	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	69	
R51	2	4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	47	
R52	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	24	
R54	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	47	
R52	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	3	43	
R55	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	29	
R56	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	47		
R57	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
R58	3	2	1	2	3	1	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	59	
R59	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	
R60	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	43	
R61	2	1	2	2	2	3	2	3	2	3	1	2	3	2	1	3	2	1	3	2	2	2	3	1	50	
R62	1	2	2	2	1	1	2	2	3	1	2	1	3	1	2	3	1	2	1	3	1	2	2	2	40	
R64	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	3	2	2	2	4	1	1	1	2	2	2	1	2	2	50	
R62	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48	
R65	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
R66	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	25	
R67	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
R68	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	2	3	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	51	
R69	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
R70	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
R71	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	55	
R72	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
R74	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	55	
R72	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	59	
R75	2	2																								

Lampiran 6 Tabulasi Data Minat Belajar

NO	Y.P1	Y.P2	Y.P3	Y.P4	Y.P5	Y.P6	Y.P7	Y.P8	Y.P9	Y.P10	Y.P11	Y.P12	Y.P13	Y.P14	Y.P15	Y.P16	Y.P17	Y.P18	Y.P19	Y.P20	Y.P21	Y.P22	Y.P23	Y.P24	TOTAL Y
R1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
R2	2	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	1	4	3	4	3	1	2	1	4	1	2	67
R3	4	2	2	3	3	2	1	1	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	1	57
R4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	71
R5	2	1	3	4	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	4	1	2	3	2	2	4	3	3	4	62
R6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
R7	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	65
R8	3	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	56
R9	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	30
R10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
R11	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	51
R12	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	55
R13	2	2	2	2	3	1	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	56
R14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	25
R15	2	2	2	3	2	2	2	3	1	1	3	1	2	3	2	2	3	1	1	3	2	1	2	2	48
R16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	43
R17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	3	1	31
R18	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	53
R19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	51
R20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	50
R21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
R22	1	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	1	1	1	2	2	3	1	46
R23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
R24	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	68
R25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
R26	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	65
R27	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	68
R28	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	51
R29	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	62
R30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49
R31	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	59
R32	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	56
R33	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	48
R34	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	45
R35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	51
R36	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	31
R37	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	30
R38	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
R39	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	48	
R40	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	52
R41	1	2	1	1	2	1	1	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	1	4	1	2	4	2	50
R42	1	1	4	2	3	2	2	3	4	4	1	4	2	3	4	1	1	1	4	4	1	3	3	3	61
R43	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	2	4	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	36
R44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
R45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
R46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
R47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
R48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
R49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
R50	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	69
R51	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
R52	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
R53	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
R54	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
R55	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
R56	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
R57	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
R58	3	2	1	2	3	1	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	59
R59	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
R60	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
R61	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
R62	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
R63	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	3	2	2	2	4	1	1	1	2	2	2	1	2	2	40
R64	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
R65	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
R66	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	25
R67	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
R68	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	2	3	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	51
R69	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
R70	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
R71	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	55
R72	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
R73	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
R74	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	59

Lampiran 7 Validitas Instrumen *Self Regulation*

Correlations

		Total.X
VAR00001	Pearson Correlation	.488**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	78
VAR00002	Pearson Correlation	.520**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	78
VAR00003	Pearson Correlation	.578**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	78
VAR00004	Pearson Correlation	.579**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	78
VAR00005	Pearson Correlation	.547**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	78
VAR00006	Pearson Correlation	.551**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	78

VAR00007	Pearson Correlation	.591**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	78
VAR00008	Pearson Correlation	.508**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	78
VAR00009	Pearson Correlation	.442**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	78
VAR00010	Pearson Correlation	.481**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	78
VAR00011	Pearson Correlation	.422**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	78
VAR00012	Pearson Correlation	.458**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	78
VAR00013	Pearson Correlation	.381**
	Sig. (2-tailed)	0,001

	N	78
VAR00014	Pearson Correlation	.516**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	78
VAR00015	Pearson Correlation	.523**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	78
VAR00016	Pearson Correlation	.504**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	78
VAR00017	Pearson Correlation	.484**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	78
VAR00018	Pearson Correlation	.430**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	78
VAR00019	Pearson Correlation	.448**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	78
VAR00020	Pearson Correlation	.336**

	Sig. (2-tailed)	0,003
	N	78
VAR00021	Pearson Correlation	.504**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	78
VAR00022	Pearson Correlation	.440**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	78
VAR00023	Pearson Correlation	.387**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	78
VAR00024	Pearson Correlation	.447**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	78
VAR00025	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	78

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 8 Validitas Instrumen Minat Belajar

Correlations

		Total.Y
VAR00001	Pearson Correlation	.826**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	78
VAR00002	Pearson Correlation	.855**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	78
VAR00003	Pearson Correlation	.854**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	78
VAR00004	Pearson Correlation	.892**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	78
VAR00005	Pearson Correlation	.913**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	78
VAR00006	Pearson Correlation	.869**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	78

VAR00007	Pearson Correlation	.890**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	78
VAR00008	Pearson Correlation	.865**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	78
VAR00009	Pearson Correlation	.853**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	78
VAR00010	Pearson Correlation	.903**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	78
VAR00011	Pearson Correlation	.856**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	78
VAR00012	Pearson Correlation	.869**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	78
VAR00013	Pearson Correlation	.831**
	Sig. (2-tailed)	0,000

	N	78
VAR00014	Pearson Correlation	.857**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	78
VAR00015	Pearson Correlation	.855**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	78
VAR00016	Pearson Correlation	.853**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	78
VAR00017	Pearson Correlation	.857**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	78
VAR00018	Pearson Correlation	.842**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	78
VAR00019	Pearson Correlation	.808**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	78
VAR00020	Pearson Correlation	.790**

	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	78
VAR00021	Pearson Correlation	.800**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	78
VAR00022	Pearson Correlation	.841**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	78
VAR00023	Pearson Correlation	.828**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	78
VAR00024	Pearson Correlation	.793**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	78
VAR00025	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	78

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 9 Realibilitas *Self Regulation*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	78	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	78	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.978	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	41.7821	216.277	.782	.977
VAR00002	41.7564	215.927	.771	.977
VAR00003	41.7821	215.445	.820	.977
VAR00004	41.6667	213.004	.867	.976
VAR00005	41.6923	214.008	.886	.976
VAR00006	41.7821	215.004	.822	.977
VAR00007	41.7692	215.115	.861	.976
VAR00008	41.7179	215.114	.822	.977
VAR00009	41.6923	216.320	.797	.977
VAR00010	41.6282	212.730	.863	.976
VAR00011	41.6538	214.801	.795	.977
VAR00012	41.6538	214.489	.826	.977
VAR00013	41.6667	216.745	.771	.977
VAR00014	41.7051	215.042	.813	.977
VAR00015	41.6410	214.415	.801	.977
VAR00016	41.6538	214.801	.795	.977

VAR00017	41.7051	214.626	.814	.977
VAR00018	41.7564	216.394	.785	.977
VAR00019	41.7821	217.419	.747	.977
VAR00020	41.6410	218.311	.711	.977
VAR00021	41.7051	217.587	.732	.977
VAR00022	41.6538	215.736	.788	.977
VAR00023	41.6026	216.476	.715	.977
VAR00024	41.7051	218.263	.701	.977

Lampiran 10 Realibilitas Minat Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	78	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	78	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.983	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	39.7436	248.583	.810	.983
VAR00002	39.7564	248.213	.842	.983
VAR00003	39.7564	247.797	.840	.983
VAR00004	39.6538	244.931	.880	.982
VAR00005	39.6667	245.991	.905	.982
VAR00006	39.7564	247.407	.857	.982
VAR00007	39.7436	247.414	.879	.982
VAR00008	39.7051	247.405	.852	.982
VAR00009	39.7051	248.133	.840	.983
VAR00010	39.6282	244.418	.892	.982
VAR00011	39.6282	246.133	.842	.983
VAR00012	39.6410	246.077	.856	.982
VAR00013	39.6795	248.896	.816	.983
VAR00014	39.6667	247.030	.843	.983
VAR00015	39.6282	245.769	.840	.983
VAR00016	39.6538	246.827	.838	.983
VAR00017	39.6667	246.615	.843	.983

VAR00018	39.7436	248.193	.827	.983
VAR00019	39.7564	249.823	.792	.983
VAR00020	39.6667	249.602	.772	.983
VAR00021	39.6795	249.260	.782	.983
VAR00022	39.6410	247.246	.826	.983
VAR00023	39.5513	247.290	.811	.983
VAR00024	39.7179	249.582	.775	.983

Lampiran 11 Normalitas *Self regulation*

Descriptive Statistics

	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Deviation Statistic
self regulation	78	24	72	41.41	16.408

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		self regulation
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	41.41
	Std. Deviation	16.408
Most Extreme Differences	Absolute	.239
	Positive	.239
	Negative	-.144
Test Statistic		.239
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.060 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1314643744.

Lampiran 12 Normalitas Minat Belajar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
minat belajar	78	24	72	43.73	16.042

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		minat belajar
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	43.73
	Std. Deviation	16.042
Most Extreme Differences	Absolute	.199
	Positive	.199
	Negative	-.158
Test Statistic		.199
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.083 ^d
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.067
	Upper Bound	.067

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 200000000.

Lampiran 13 HKI Instrumen Penelitian


REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002026132240, 3 Agustus 2026

Pencipta

Nama : Noli Sartika, A. Yanizon, S.Pd., M.Pd., Kons. dkk

Alamat : Desa Langir RT 003/RW 003, Kec. Palmutak, Kab. Kepulauan Anambas, Kepulauan Riau, 29997

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : LPPM UNRIKA

Alamat : Jl. Pahlawan No 99, Batu Aji, Kota Batam, Kepulauan Riau, 29433

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : Karya Tulis Lainnya

Judul Ciptaan : Instrumen Hubungan Antara Self regulation Dengan Minat Belajar Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Batam

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 24 Juli 2024, di Kota Batam

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.

Nomor Pencatatan : 001392594

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri


Agung Damursasongko, SH., MH.
NIP. 196912261994031001



 Balai Besar Sertifikasi Elektronik

Disclaimer:

1. Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.
2. Surat Pencatatan ini telah disegel secara elektronik menggunakan segel elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara.
3. Surat Pencatatan ini dapat dibuktikan keasliannya dengan memindai kode QR pada dokumen ini dan informasi akan ditampilkan dalam browser.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Noli Sartika	Desa Langir RT 003/RW 003, Kec.Palmatak, Kab. Kepulauan Anambas, Kepulauan Riau
2	A. Yanizon, S.Pd., M.Pd., Kons.	Perumahan Cipta Diamond No.28 Sagulung, Kota Batam
3	Dr. Ramdani, S.Pd., M.Pd., M.H.	Perumahan Fortuna Raya Blok E No.20 Sagulung, Kota Batam
4	Junierissa Marpaung, S.Psi., M.Psi.	Perumahan Taman Victoria Blok B1 No.7 Sekupang, Kota Batam



Disclaimer:

1. Dalam hal penohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.
2. Surat Pencatatan ini telah disegel secara elektronik menggunakan segel elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara.
3. Surat Pencatatan ini dapat dibuktikan keasliannya dengan memindai kode QR pada dokumen ini dan informasi akan ditampilkan dalam browser.

Lampiran 14 Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS RIAU KEPULAUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Unggul, Kreatif, Mandiri

Jalan Pahlawan No. 99 Batu Aji, Kota Batam 29438
Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia
Website: www.unrika.ac.id
Email: info@fkip.unrika.ac.id
Telp: (0778) 392752 (Hunting)
Fax: (0778) 391868

Nomor : 014/SKL/D-FKIP/UNRIKA/XI/2026
Perihal : Izin Penelitian
Lamp : -

Kepada Yth :
Bapak/Ibu Kepala Sekolah MAN 1 Kota Batam.
di
Tempat

Dengan Hormat

Sehubungan dengan kegiatan penyusunan tugas akhir skripsi bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Kepulauan Batam tahun akademik 2025/2026 Genap, maka kami Pimpinan Fakultas meminta bantuan Bapak/ Ibu memberi Izin Penelitian bagi mahasiswa kami terhitung mulai bulan Juni 2026 s/d Selesai, Adapun data mahasiswa yang kami maksud sebagai berikut

Nama : **Noli Sartika**
Npm : 221170006
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul : *Hubungan antara self regulation dengan minat belajar siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Batam.*

Demikian surat ini kami sampaikan atas bantuannya kami ucapkan terimakasih.

Batam, 22 Juni 2026
Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Suryo Hartanto, M.Pd.T
NIDN. 1003037801

Lampiran 15 Surat Balasan Penelitian Sekolah MAN 1 Batam



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BATAM

MADRASAH ALIYAH NEGERI BATAM

Jalan Brigjen Katamso Nomor 10 Sagulung Batam Telepon (0778) 393153

Pos-el : man1batam@yahoo.com, Laman : www.manbatam.sch.id

Nomor : B-127/Ma.32.02/HM.01/07/2026

30 Juli 2026

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : Surat Izin Penelitian

Yth. Dekan FKIP UNRIKA Batam
di -

Tempat

Dengan hormat, menindaklanjuti surat dari Dekan FKIP UNRIKA Batam nomor 014/SKL/D-FKIP/UNRIKA/XI/2026 tanggal 22 Juni 2026 hal Izin Penelitian, maka kami memberikan izin kepada:

Nama Mahasiswa : Noli Sartika
NRM : 221170006
Program Studi : Bimbingan Konseling
Perguruan Tinggi : FKIP UNRIKA Batam

Untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Batam dengan judul "**Hubungan Antara *Self Regulation* Dengan Minat Belajar Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri I Kota Batam.**".

Demikian surat balasan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Kepala,



Rudy Hartono

CAMBRIDGE
International Education
Cambridge International Limited

We are proud to be part of
the world's largest global
community of schools.

ID 328 - MAN 1 Kota Batam

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Besar Sertifikasi Elektronik (BBSE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran 16 Dokumentasi

